



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RISIKO
INVESTASI PADA PERUSAHAAN PERBANKKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

**(Studi Empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia)**

SKRIPSI

Oleh
Diah Ratna Manggalih
NIM 060810391038

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2011**



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RISIKO
INVESTASI PADA PERUSAHAAN PERBANKKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

**(Studi Empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh
Diah Ratna Manggalih
NIM 060810391038

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2011**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Jumprah Wati dan Ayahanda Sungkono tercinta, yang telah memberikan doa, nasihat, bimbingan, dukungan dan kasih sayang serta pengorbanan yang tiada henti. Dan Kakakku Satria kurniawan dan adik-adikku Ajeng, Filda yang selalu memberi dukungan dan kasih sayang dengan cara yang unik.
2. Guru-guruku sejak TK sampai Perguruan Tinggi, yang telah mendidik dan memberikan ilmu.
3. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

MOTTO

Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung

Dia adalah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong.

(Ali Imran : 173 & Al Anfaal : 40)

Barang siapa yang memberikan kemudahan kepada orang yang mengalami kesulitan,

maka Allah akan memudahkan kepadanya di dunia dan akhirat.

(HR Ibnu Majah dari Abu Hurairah)

Janganlah kamu terlalu menyerah terhadap kegagalan yang telah kamu alami

dan janganlah terlalu gembira terhadap kesuksesan yang telah kamu capai,

Allah tidak menyukai orang yang sombong dan bersikap angkuh.

(QS. Al-Hadid : 23)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai

dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain

dan kepada Tuhan-Mulah kamu berharap.

(QS. Alam Nasyrah : 68)

Keridhaan Allah S.W.T. tergantung pada keridhaan kedua orang tua

dan murka Allah S.W.T. pun terletak pada kemurkaan orang tua.

(HR. Hakim)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diah Ratna Manggalih

NIM : 060810391038

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul: “*Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Investasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 24 Oktober 2011

Yang menyatakan,

Diah Ratna Manggalih

NIM 060810391038

SKRIPSI

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Investasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**(Studi Empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia)**

Oleh

Diah Ratna Manggalih

NIM 060810391038

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Alwan Sri Kustono, SE, M.Si, Ak

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Yosefa Sayekti, SE, M.Com, Ak

TANDA PERSETUJUAN

Judul skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI RISIKO INVESTASI PADA
PERUSAHAAN PERBANKKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Empiris Pada
Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesi a)

Nama Mahasiswa : Diah Ratna Manggalih

N I M : 060810391038

Jurusan : S-1 AKUNTANSI/ Reguler-Sore

Tanggal Persetujuan : 17 Oktober 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Alwan Sri K, SE, M.Si, Ak
NIP. 19720416 200112 1 001

Dr. Yosefa Sayekti, SE, M.Com, Ak
NIP. 19640809 1999003 2 001

Ketua Jurusan

Akuntansi

Dr. Alwan Sri K, SE, M.Si, Ak
NIP. 19720416 200112 1 001

JUDUL SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
RISIKO INVESTASI PADA PERUSAHAAN PERBANKKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(Studi Empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Diah Ratna Manggalih

NIM : 060810391038

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

24 Oktober 2011

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Drs. Imam Mas'ud, M.M, Ak (.....)
NIP. 19591110 198902 1 001
2. Sekretaris : Dr. Alwan Sri Kustono, SE, M.Si, Ak (.....)
NIP. 19720416 200112 1 001
3. Anggota : Dr. Yosefa Sayekti, SE, M.Com, Ak (.....)
NIP. 19640809 1999003 2 001

Mengetahui/ Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Prof. Dr. Moh. Saleh, M.Sc
NIP 195608311984031002

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Investasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*Analysis of Factors Affecting the Investment Risk in the Banking Companies Listed on Indonesia Stock Exchange*)

Diah Ratna Manggalih

Non Regular Accounting Departmen, Faculting of Ekonomi, University Jember

ABSTRACT

This study aims to assess the factors that influence the risk of investment, the factors used in this study is the inflation rate, foreign exchange and capital structure. Method of determining the sample in this study using purposive sampling, based on these methods was obtained as many as 23 banks that could be used as research samples.

Analysis of the data used to test the research hypotheses using multiple linear regression analysis, t test, and Test F.

Based on multiple linear regression analysis test results obtained R square of 0.273. This means that 27.3 percent equity investment risk prediction can be explained by a third perbankan free variable rates, inflation, and capital structure. The remaining 72.7 percent is influenced by other causes outside the model.

T test used in this research to obtain results that partially variable inflation rates and exchange rates affect the risk inverstasi perbankan companies listed on stock exchanges in Indonesia, while variable capital structure does not affect the investment risk.

Value of F test in this study showed that the free variables simultaneously (Foreign Exchange, Inflation and Capital Structure) as a whole has a significant influence on Bound Variables (Risk Investment).

Keywords: *Investment risk, inflation, foreign exchange, capital structure.*

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Investasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Diah Ratna Manggalih

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menilai faktor-faktor yang mempengaruhi risiko investasi, faktor-faktor yang digunakan pada penelitian ini adalah tingkat inflasi, nilai tukar valuta asing dan struktur modal. Metode penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling, berdasarkan metode tersebut di peroleh sebanyak 23 bank yang dapat dijadikan sampel penelitian.

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, Uji T, dan Uji F.

Berdasarkan uji analisis regresi linier berganda di peroleh hasil R square sebesar 0,273. Hal ini berarti 27,3 persen prediksi resiko investasi saham perbankan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas Nilai tukar, Inflasi, dan struktur modal. Sedangkan sisanya 72,7 persen dipengaruhi oleh sebab-sebab lain di luar model.

Uji T yang digunakan pada penelitian ini memperoleh hasil bahwa secara parsial variabel tingkat inflasi dan nilai tukar berpengaruh terhadap risiko investasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, sedangkan variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap risiko investasi tersebut.

Nilai Uji F pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Bebas (Valuta Asing, Inflasi dan Struktur Modal) secara keseluruhan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Variabel Terikat (Resiko Investasi).

Key words : *Risiko investasi, tingkat inflasi, nilai tukar valuta asing, struktur modal.*

PRAKATA

Assalamualaikum wr.wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Investasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. DR. H. Saleh, M.Sc, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Dr. Alwan Sri Kustono, SE, M.Si, Ak., selaku Dosen Pembimbing Utama, dan Whedy Prastyo, SE, MSA, CPMA Ak, selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini.
3. Indah Purnamawati, SE, M.Si. Ak., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa.
4. Bapak Ibu dosen serta karyawan dan karyawan (Bu Farida, Bu Manis, Pak Mat, dll) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember, terima kasih atas semua bimbingan dan bantuannya.
5. Kedua Orangtuaku, Ibu Jumprah Wati dan Ayah Sungkono, yang telah mencurahkan seluruh hidupnya untuk membesarkan dan mendidik, yang tak akan bisa terbalas dan tergantikan sampai kapanpun serta atas limpahan kasih sayang, cucuran keringat serta doa yang tidak pernah putus. Terima kasih yang tak terhingga dari anakmu.
6. Buat Mas Satria Kurniawan, terimakasih atas kasihsayang doa dan dukungannya selama ini.

7. Teman-teman di Akuntansi-NR Bu guru Dyah, Jaka Trimulya, terima kasih udah membantu memberikan pendapat dan masukan demi terselesainya dan Wulan, Fila, Agus ndut, Ria, Dian, Yekti ,Aura, Dan, Widya, Nourma, Fika, Deni blac, vada, Yem, Lola keceriaan Qta banyak memberi motivasi bagiku serta membuatku bersemangat untuk segera menyelesaikan studi ini...*Thank's for friendly.....*
8. Arek-arek kost2an, Ria, Dian, Deby, Reni, Epi, Achi, mbak novi, makasih atas saran2nya selama aq kuliah... trus buat temen2 kost yang lainnya... makasih udah jadi temen kost yg unik.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Wassalamualaikum wr.wb.

Jember, 24 Oktober 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Pengertian Investasi	5
2.2 Investasi pada Saham	6
2.3 Tujuan Investasi	12
2.4 Proses Investasi	14
2.5 Risiko Investasi Saham	17
2.5.1 Pengertian Risiko	17

2.5.2 Jenis Risiko	19
2.6 Penelitian Terdahulu	20
2.7 Perumusan Hipotesis.....	21
BAB 3. MEODE PENELITIAN	17
3.1 Rencana Penelitian	17
3.2 Variabel Penelitian	17
3.2.1 Variabel Terikat (dependen Y).....	17
3.2.2 Variabel Bebas (independen X)	18
3.3 Jenis dan Sumber Data	19
3.4 Penentuan Populasi dan Sampel.....	19
3.5 Metode Analisis Data.....	19
3.5.1 Uji Normalitas Data	19
3.5.2 Uji Asumsi klasik.....	20
1. Uji Multikolinearitas	20
2. Uji Hetroskedastisitas.....	20
3. Uji Autokorelasi	20
3.5.3 Pengujian Hipotesis.....	21
3.5.3.1 Analisis Regresi Berganda.....	21
3.5.3.2 Uji t	21
3.5.3.3 Uji F	22
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah	23
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
4.1 Gambaran Umum Perusahaan Perbankan.....	24
4.1.1 Bursa Efek Indonesia	24
4.1.2 Karakteristik Sampel Penelitian.....	24
4.2 Definisi Operasional Variabel dan pengukuran Variabel.....	44
4.2.1 Variabel Dependen.....	44
4.2.2 Pengukuran Variabel independen	45

4.2.2.1 Nilai Tukar Valuta Asing.....	45
4.2.2.2 Tingkat Inflasi.....	45
4.2.2.3 Struktur Modal.....	46
4.2.3 Metode Analisis Data.....	47
4.2.3.1 Pengujian Normalitas Data.....	47
4.2.3.2 Pengujian Asumsi klasik	48
4.3 Pengujian Hipotesis.....	50
4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda	50
4.3.2 Uji t (Pengujian Hipotesis Secara Parsial)	52
4.3.3 Uji F (Pengujian Hipotesis Secara Simultan)	53
4.4 Pembahasan.....	54
4.4.1 Pengaruh Secara Parsial	54
4.3.1 Pengaruh Secara Simultan	56
BAB 5. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN.....	57
5.1 Simpulan	57
5.2 Keterbatasan.....	57
5.3 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Sampel Penelitian.....	25
4.2 Nama Perusahaan Sampel Penelitian.....	25
4.3 Risiko Investasi Perusahaan Perbankan di BEI 2008-2009.....	44
4.4 Rata- rata Struktur Modal Perusahaan Perbankan Di BEI 2008-2009.....	46
4.5 Hasil nilai VIF Untuk Uji Multikolinieritas.....	48
4.6 Hasil Nilai Durbin-Watson	50
4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	51
4.8 R Square, Adjusted R Square, dan Standart Error Of The Estimate	52
4.9 Hasil Uji Model Regresi Tingkat Risiko Investasi Perusahaan Perbankan di BEI.....	52
4.10 Hasil Uji Anova Model Regresi Tingkat Risiko Investasi Perusahaan Perbankan di BEI.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Uji Normalitas Data	47
4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Daftar Perusahaan Sampel.....	61
2 Retun Saham.....	62
3 Nilai Tukar Valuta Asing.....	63
4 Inflasi	64
5 Modal Sendiri	65
6 Hutang Jangka Panjang.....	66
7 Struktur Modal.....	67
8 Uji Normalitas.....	68
9 Hasil Uji Multikolinearitas	69
10 Uji Heterokedastisitas	70
11 Hasil Uji Autokorelasi	71
12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	72
13 Hasil Uji T	75
14 Hasil Uji F.....	76

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan lahan untuk berinvestasi bagi para emiten. Sementara bagi para investor, pasar modal merupakan lahan untuk menginvestasikan uangnya. Sebagai lahan investasi, pasar modal tertentu tidak lepas dari risiko (Rahma, 2002). Keputusan investasi bagi seorang investor menyangkut masa yang akan datang yang mengandung ketidakpastian, yang berarti mengandung unsur risiko bagi investor. Pengetahuan tentang risiko suatu hal yang penting dimiliki oleh setiap investor maupun calon investor. Bagi investor yang rasional seharusnya dalam pengambilan keputusan investasi tidak hanya memperhitungkan tingkat keuntungan (*return*) tetapi juga harus mempertimbangkan tingkat risiko (*risk*) saham dan memilih kesempatan investasi yang paling efisien (Husnan, 2001).

Investasi pada saham dinilai mempunyai tingkat risiko yang lebih besar dibandingkan dengan alternatif investasi yang lain seperti obligasi, deposito, dan tabungan. Hal ini disebabkan oleh pendapatan yang diharapkan dari investasi pada saham bersifat tidak pasti, dimana pendapatan saham terdiri dari *dividen* dan *capital gain*. Kesanggupan suatu perusahaan untuk membayar *dividen* ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan *capital gain* ditentukan oleh fluktuasi harga saham.

Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersifat makro dan mikro, sedangkan fluktuasi harga saham dalam batas-batas tertentu juga akan berpengaruh oleh faktor-faktor tersebut. Faktor-faktor yang bersifat makro merupakan faktor yang mempengaruhi semua perusahaan atau industri, sedangkan faktor yang bersifat mikro adalah spesifik dan hanya dipengaruhi perusahaan atau industri tertentu saja. Kedua investasi tersebut akan mempengaruhi investasi saham (Rahma, 2002).

Risiko investasi saham tercermin dalam variabilitas (*return*) saham, baik pendapatan saham individu maupun pendapatan saham secara keseluruhan (*market return*) di pasar modal. Besar kecilnya risiko investasi pada pasar saham

dapat diukur dengan menggunakan varians atau standar deviasi dari pendapatan saham tersebut. Risiko ini disebut risiko total yang terdiri dari risiko sistematis dan risiko tidak sistematis (Saputra, 2002). Risiko sistematis ini timbul karena faktor- faktor yang bersifat makro dan mempengaruhi suatu perusahaan atau industri serta tidak dapat dikurangi walaupun dengan cara diversifikasi. Faktor-faktor tersebut adalah pertumbuhan ekonomi, tingkat bunga deposito, tingkat inflasi, nilai valuta asing, dan kebijakan pemerintah di bidang ekonomi. Selanjutnya risiko tidak sistematis merupakan risiko yang timbul karena faktor-faktor mikro yang dijumpai pada perusahaan atas industri tertentu, sehingga pengaruhnya terbatas pada perusahaan atau industri tersebut. Faktor- faktor tersebut tanpak antara lain pada struktur lain pada struktur modal, struktur aktiva, ukuran perusahaan dan tingkat likuiditas perusahaan (Sartono, 1999).

Tingkat pendapatan yang diharapkan dari investasi saham tergantung pada bagaimana preferensi sikap investor dalam menghadapi risiko. Pada umumnya investor bersifat menghindari risiko, walaupun sebagian ada yang berani mengambil risiko (Sumaryono, 2001). Investor yang bersifat menghindari risiko akan lebih suka memiliki saham yang memiliki tingkat yang lebih tinggi dengan harapan dapat memperoleh hasil (pendapatan) yang lebih besar. Dan ada pula investor yang bersikap netral terhadap risiko (Sartono, 1999).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan Chusayyidin (2001), Rahma (2002) dan Setiawan (2003). Chusaayyidin (2001) menguji mengenai faktor yang mempengaruhi risiko investasi saham properti di Bursa Efek Surabaya. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor mikro yang terdiri dari tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan tingkat likuiditas. Sedangkan penelitian Rahma (2002) faktor yang mempengaruhi risiko investasi saham properti di Bursa Efek Jakarta. Faktor- faktor yang diteliti meliputi tingkat suku bunga, tingkat inflasi, nilai tukar valuta asing, strukrur modal dan tingkat likuiditas. Setiawan (2003) menganalisis beberapa faktor, yaitu faktor ekonomi, *ratio financial dan firm's size*. Faktor ekonomi makro yang digunakan adalah variabel tingkat bunga, tingkat pendapatan daerah, tingkat inflasi. Penelitian ini merupakan penggabungan dari penelitian- penelitian yang dilakukan sebelumnya

dengan alasan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi risiko investasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dari penelitian ini, adalah:

1. Apakah tingkat inflasi, nilai tukar valuta asing dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap risiko investasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah tingkat inflasi, nilai tukar valuta asing dan struktur modal secara parsial berpengaruh terhadap risiko investasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari tingkat inflasi, nilai tukar valuta asing dan struktur modal terhadap risiko investasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan dan Investor

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran pada perusahaan dan investor dalam berinvestasi yang berkaitan dengan tingkat pendapatan yang diterima dengan memperhitungkan risiko yang ada.

2. Akademisi dan penelitian lainnya

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan bagi kalangan akademisi dan penelitian lain tentang faktor-faktor yang mampu menjelaskan perubahan risiko investasi saham, sehingga nantinya dapat mengembangkan lebih lanjut penelitian yang serupa, dengan metode dan periodisasi yang berbeda.

3. Pembaca

Bagi pembaca diharapkan mendapatkan pengetahuan tambahan setelah membaca hasil penelitian ini.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Investasi

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang (Rahma,2002). Sedangkan menurut kamus istilah keuangan (Dewi, 2002) investasi adalah penggunaan modal untuk menciptakan uang baik melalui sarana yang menghasilkan pendapatan maupun melalui ventura yang berorientasi ke risiko yang dirancang untuk mendapatkan perolehan modal. Keputusan investasi tersebut dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana. Menurut Ahmad (1996) umumnya investasi dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu investasi dalam bentuk aktiva riil (*real assets*) dan investasi dalam bentuk surat-surat berharga atau sekuritas (*marketable securities atau financial asets*).

Pemilikan aktiva finansial dalam rangka investasi pada sebuah institusi atau perusahaan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu investasi langsung (*direct investing*) dan investasi tidak langsung (*indirect investing*). Investasi langsung dalam suatu perusahaan yang secara resmi telah *go public* dengan harapan akan mendapatkan keuntungan berupa penghasilan *deviden* dan *capital gains*. Sedangkan investasi tidak langsung terjadi bilamana surat- surat berharga yang dimiliki di perdagangkan kembali oleh perusahaan investasi (*investment company*) yang berfungsi sebagai perantara.

2.2 Investasi Pada Saham

Saham adalah bukti kepemilikan atau menjadi bagian (peserta) dalam perusahaan. Saham dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Saham biasa (*cammon stock*)

Saham biasa adalah bentuk komponen modal jangka panjang yang ditanamkan oleh investor, dengan memiliki saham berarti ia membeli prospek dan siap menanggung risiko sebesar yang ditanamkannya. Pemilik saham biasa tidak memiliki hak istimewa. Jika perusahaan memperoleh keuntungan maka pemilik

saham akan mendapatkan deviden pada akhir tahun pembukuan. Dengan demikian jika perusahaan mengalami kerugian maka pemegang saham tidak mendapat deviden.

2. Saham preferen (*prefferend stock*)

Saham preferen merupakan penghasilan gabungan antara hutang dan saham biasa. Saham preferen adalah saham yang disertai dengan preferensi tertentu diatas saham biasa, keistimewaan (preferensi) tersebut yaitu:

- a. Mempunyai hak atas deviden yang tetap besarnya dibayarkan sebelum saham biasa.
- b. Apabila terjadi pembubaran perusahaan (likuiditas) memperoleh pembagian kekayaan setelah kreditor (pemegang obligasi), sebelum pemegang saham biasa.
- c. Mempunyai preferensi untuk mengajukan usul pencalonan dewan direksi atau dewan komisaris.

3. Saham preferen kumulatif (*commulative prefferend stock*)

Pemegang saham ini memiliki hak kumulatif atas saham yang di tanamkan, artinya apabila perusahaan tidak memenuhi untuk dibagikan atau perusahaan mengalami kerugian maka pemegang saham akan memperoleh deviden yang bersifat kumulatif atas deviden yang tidak dibayarkan di masa lalu.

2.3 Tujuan Investasi

Menurut Ahmad (1996) ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain adalah:

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Seseorang yang bijaksana akan berfikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya bagaimana berusaha untuk mempertahankan tingkat pendapatan yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.

2. Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam pemilihan perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri agar kekayaan atau harta miliknya tidak merosot nilainya karena adanya inflasi.
3. Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa Negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang sifatnya mendorong timbulnya investasi di masyarakat melalui fasilitas perpajakan yang berkaitan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

2.4 Proses Investasi

Proses investasi menunjukkan bagaimana pemodal seharusnya melakukan investasi dalam sekuritas, yaitu sekuritas apa yang dipilih, seberapa banyak investasi tersebut dan kapan investasi tersebut akan dilakukan. Untuk mengambil keputusan tersebut diperlukan langkah-langkah sebagai berikut ini (Husnan, 2001) :

1. Menentukan kebijakan investasi. Disini pemodal perlu menentukan apa tujuan investasinya dan seberapa banyak investasi yang akan dilakukan.
2. Analisis sekuritas. Salah satu tujuan kegiatan ini adalah untuk mendeteksi sekuritas mana yang nampaknya *mispriced*. Bisa dilakukan dengan analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal menggunakan data (pengubahan) harga masa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga sekuritas di masa yang akan datang. Analisis fundamental berupaya mengidentifikasi prospek perusahaan (lewat analisis faktor-faktor yang mempengaruhinya) untuk bisa memperkirakan harga saham di masa yang akan datang.
3. Pembentuk portofolio. Portofolio berarti sekumpulan investasi. Tahap ini menyangkut identifikasi sekuritas-sekuritas mana yang akan di pilih dan berapa proporsi dana yang akan ditanamkan pada masing-masing sekuritas tersebut.
4. Menentukan revisi portofolio. Tahap ini merupakan pengulangan terhadap tiga tahap sebelumnya, dengan maksud kalau perlu melakukan perubahan terhadap portofolio yang lebih dimiliki.

5. Evaluasi kinerja portofolio. Dalam tahap ini pemodal melakukan penilaian terhadap kinerja (*performance*) portofolio, baik dalam aspek tingkat keuntungan yang diperoleh maupun risiko yang di tanggung.

2.5 Risiko Investasi Saham

2.5.1 Pengertian Risiko

Tidak ada investasi yang tidak mengenal risiko. Begitu juga dengan investasi di dunia saham, dimana saham merupakan kepemilikan seseorang atas suatu perusahaan dan setiap saham pasti memiliki risiko sekecil apapun risiko itu. Risiko ini dapat berupa kelesuan ekonomi pada umumnya, persaingan yang mengancam kelangsungan perusahaan, menurunnya daya beli karena inflasi dan naik turunnya tingkat bunga.

Pengertian risiko yang dikemukakan oleh Sartono(1999) adalah kemungkinan bahwa keuntungan yang diharapkan. Sedangkan menurut Husnan (2001) risiko adalah variabilitas (faktor pengubah). Potensial terhadap *cash flow* di masa datang, semakin banyak peristiwa yang terjadi semakin tinggi tingkat risikonya. Pengertian risiko yang dikemukakan oleh Keown (Amin, 2002) adalah bahwa risiko merupakan penyimpangan atas pengembalian yang diperkirakan. Sedangkan menurut Abas (Amin, 2002) menjelaskan bahwa risiko adalah ketidakpastian yang mungkin akan melahirkan kerugian (*loss*).

Risiko suatu investasi menurut Rianto (1995) diartikan sebagai probabilitas tidak tercapainya keuntungan yang diharapkan, atau kemungkinan *return* yang diterima menyimpang dari yang diharapkan. Makin besar penyimpangan tersebut, berarti makin besar risikonya. Risiko investasi mengandung arti bahwa *return* diwaktu yang akan datang tidak dapat diketahui, tetapi hanya dapat diharapkan.

Awal (dalam Amin, 2002) mengemukakan bahwa dalam kondisi ketidakpastian, investor akan mengambil keputusan dengan memperhatikan dua ukuran yaitu :

1. Rata-rata pendapatan masa yang akan datang (*the mean of future earning*) yang akan diukur dari keuntungan yang diharapkan dari operasi perusahaan sesuai dengan distribusi probabilitasnya.

2. Risiko arus pendapatan (*the risk of the stream of earning*) seperti yang diukur untuk simpangan baku yang lebih besar menunjukkan bahwa variabilitas pendapatannya lebih besar, yang berarti risikonya juga besar dibandingkan dengan yang lebih kecil simpangan bakunya.

Dalam setiap investasi untuk mendapatkan keuntungan selalu muncul potensi adanya risiko kerugian yang akan timbul apabila target keuntungan investasi tersebut tidak sesuai dengan yang direncanakan dan yang diinginkan. Seorang investor di pasar saham menyadari sepenuhnya potensi risiko yang muncul dari tujuan investasi yang dilakukannya. Dengan melakukan investasi, seorang investor diharapkan telah mengetahui setiap risiko investasinya tersebut.

Menurut Raharjo (2003) risiko investasi bentuknya bisa bermacam-macam, baik disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal dari produk investasi tersebut. Setiap tindakan investasi mempunyai tingkat risiko dan keuntungan yang berbeda-beda. Ada investor yang menginginkan tingkat keuntungan yang cukup tinggi di atas keuntungan rata-rata keuntungan normal, sehingga harus siap mendapatkan potensi tingkat risiko yang tinggi pula. Begitu juga ada investor yang mengharapkan tingkat keuntungan relatif sedikit cenderung akan mendapatkan tingkat risiko yang relative kecil juga. Istilah ini yang paling umum dikenal adalah "*high profit high risk, low profit low risk*".

2.5.2 Jenis Risiko

Sebelum menginvestasikan dananya, sebaiknya investor mengetahui risiko yang terdapat didalamnya. Menurut Rudianto (1993) dalam dunia investasi dikenal dua jenis risiko, yaitu risiko sistematis, dan risiko tidak sistematis. Risiko sistematis ini timbul karena adanya faktor-faktor makro. Risiko sistematis mengacu pada risiko pasar dan mempengaruhi perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan risiko tidak sistematis mengacu pada faktor risiko yang unik setiap perusahaan. Risiko ini timbul karena pengaruh faktor-faktor yang bersifat mikro.

Risiko ini erat kaitannya dengan risiko pasar dan risiko *finansial*. Mengenai risiko yang dihadapi investor menurut Hagin (dalam Anoraga, 2001) paling tidak ada lima risiko investasi, yaitu :

- a. *Interest rate risk* adalah variasi dalam pendapatan disebabkan oleh adanya perubahan dalam tingkat suku bunga pasar.
- b. *Liquidity risk* merupakan risiko yang berhubungan dengan mudah atau tidaknya suatu jenis investasi dicairkan menjadi kas.
- c. *Purchasing power risk* merupakan risiko yang berhubungan dengan adanya inflasi. Dengan adanya inflasi maka nilai uang riil akan lebih kecil dibandingkan dengan nilai nominalnya.
- d. *Business risk* merupakan risiko yang berhubungan dengan prospek bisnis dari perusahaan yang mengeluarkan saham. Keberhasilan perusahaan tergantung dari kemampuan manajemen untuk mengendalikan perusahaan dalam lingkungan yang terus menerus berubah.
- e. *Investment risk* merupakan risiko yang berhubungan dengan dinamika permintaan dan penawaran sekuritas, fluktuasi harga sekuritas dan harapannya terhadap prospek perusahaan.

Francis (dalam Dewi, 2002) mengemukakan beberapa faktor risiko investasi terdiri dari :

- a. Risiko tingkat bunga (*interest rate risk*), timbul karena perubahan tingkat bunga pasar. Jika tingkat bunga pasar naik maka nilai sekarang investasi akan turun dan sebaliknya.
- b. Risiko daya beli (*purchasing power risk*), adalah risiko yang timbul karena pengaruh inflasi yang menyebabkan turunnya daya beli. Risiko ini juga disebut risiko inflasi.
- c. *Bull-bear market risk*. Disebut bull market apabila pada periode tersebut harga saham meningkat dan disebut market bear apabila pada periode tersebut harga saham menurun.
- d. Risiko manajemen (*management risk*) adalah risiko yang timbul akibat dari kesalahan pengambil keputusan oleh pihak manajemen.
- e. Risiko kegagalan (*default risk*) adalah risiko yang terjadi karena perubahan status keuangan, misalnya apabila perusahaan menyatakan bangkrut maka hal ini akan berakibat pada harga saham perusahaan.

- f. Risiko likuiditas (*liquidity risk*) merupakan bagian keragaman pendapatan karena adanya potongan harga dan perubahan komisi.
- g. Risiko dapat ditarik kembali (*callability risk*) adalah risiko yang terjadi karena surat berharga yang beredar ditarik kembali oleh pihak emiten dengan maksud untuk memperkuat penjualan.
- h. Risiko dapat diubah (*convertibility risk*) adalah risiko yang timbul karena suatu jenis sekuritas dapat ditukar menjadi sekuritas yang lain.
- i. Risiko politik. Risiko ini timbul karena adanya kebijakan pemerintah seperti kebijakan moneter, fiskal, dan sebagainya yang dapat mempengaruhi variabilitas pendapatan investasi.

Bentuk risiko yang dimaksud dalam penelitian ini adalah risiko sistematis (*systematic risk*) karena banyak kondisi yang memungkinkan harga saham menurun secara drastis yang berpengaruh dalam keputusan operasi dan pembiayaan perusahaan. Dengan pertimbangan risiko sistematis pasti akan dihadapi oleh investor dalam investasi saham, maka dapat ditentukan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh para investor. Setiap investasi pasti memiliki risiko walaupun sebaik apapun analisis para analis sekuritas dan selengkap apapun informasi yang didapat dari sumber apapun strategi portofolio yang dijalankan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Chusayyidin (2001) melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi perubahan risiko investasi saham properti di Bursa Efek Surabaya. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor makro yang terdiri dari tingkat suku bunga dan tingkat inflasi, dan faktor mikro adalah struktur modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel suku bunga, tingkat inflasi dan struktur modal mempengaruhi perubahan yang terjadi pada risiko investasi saham-saham properti yang listed di Bursa Efek Surabaya.

Penelitian lain pernah dilakukan oleh Sinaga (dalam Rahma, 2002) yang menyatakan bahwa risiko investasi pada saham dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersifat makro dan mikro meliputi tingkat bunga, nilai tukar valuta asing,

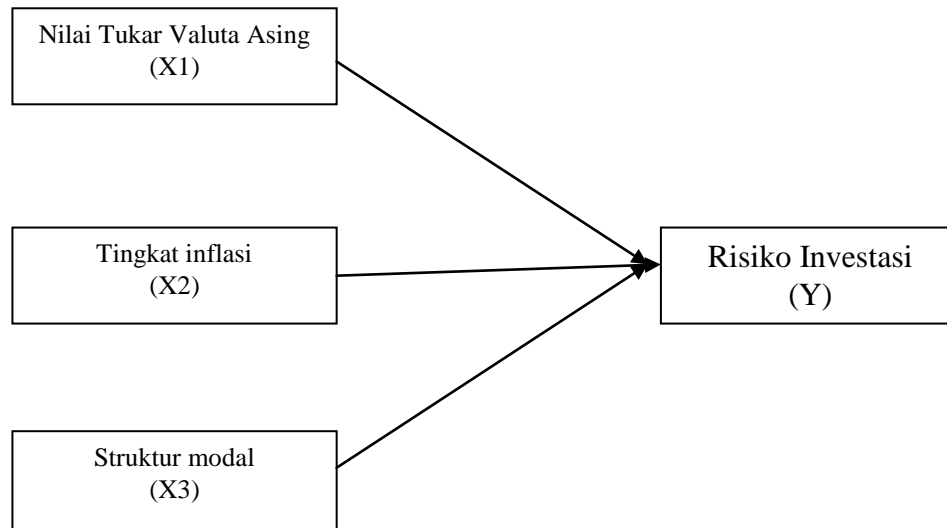
tingkat inflasi, struktur modal, ukuran perusahaan dan tingkat likuiditas. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi, nilai tukar valuta asing, ukuran perusahaan, struktur modal dan tingkat likuiditas mempunyai pengaruh terhadap risiko investasi, sedangkan variabel tingkat bunga tidak mempunyai pengaruh terhadap investasi saham.

Rahma (2002) meneliti tentang risiko investasi pada saham properti yang dipengaruhi oleh faktor makro dan faktor mikro yang meliputi tingkat bunga, tingkat inflasi, nilai tukar valuta asing, struktur modal dan tingkat likuiditas. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat suku bunga, tingkat inflasi, nilai tukar valuta asing, struktur modal dan tingkat likuiditas secara bersama-sama mempunyai pengaruh bermakna terhadap risiko investasi pada saham properti di Bursa Efek Jakarta.

Amin (2002), menganalisis pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap risiko investasi saham properti di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa delapan dari sembilan faktor fundamental yang diteliti berpengaruh terhadap risiko investasi saham property. Faktor-faktor tersebut adalah *current ratio*, *quick ratio*, *debt to total asset ratio*, *debt to equity ratio*, *total sale to total asset*, *gross profit margin*, *return to asset*, dan *earning pershare*. Sedangkan faktor yang tidak signifikan adalah total aset.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi risiko sistematis pernah dilakukan di Bursa Efek Jakarta. Salah satunya oleh Setiawan (2003) yang menganalisis beberapa faktor, yaitu faktor ekonomi, *ratio financial dan firm's size*. Faktor ekonomi makro yang digunakan adalah variabel tingkat bunga, tingkat pendapatan daerah, tingkat inflasi. Rasio yang digunakan adalah *liquidity ratio*, *leverage ratios*, *activity ratios*, *profitability ratios*, dan *capital market ratios*. Melalui analisis regresi linier berganda diperoleh bahwa faktor ekonomi pengaruhnya tidak signifikan terhadap risiko sistematis, dilain pihak faktor *ratio financial dan firm's size* (total aset) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap risiko yang sistematis.

Kerangka konseptua



2.7 Perumusan Hipotesis

Risiko investasi pada saham dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersifat makro dan faktor-faktor yang bersifat mikro yang meliputi :

a. Nilai Tukar Valuta Asing

Valuta asing (valas) atau *foreign exchange* (forex) diartikan sebagai mata uang asing dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk melakukan atau membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional dan yang mempunyai catatan kurs resmi pada bank sentral (Hady 1999). Kurs valuta asing adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Menurut Hady (1999) penentuan kurs valuta asing dapat dibedakan menjadi dua sistem : kurs tetap dan kurs fleksibel. Yang dimaksud dengan kurs tetap adalah sistem penentuan nilai mata uang asing dimana bank sentral menetapkan harga berbagai mata uang asing dan harga tersebut tidak diubah dalam jangka waktu yang lama. Sedangkan sistem kurs fleksibel adalah nilai mata uang asing yang ditetapkan berdasarkan perubahan permintaan dan penawaran dipasaran valuta asing dari hari ke hari (kurs valuta asing bebas berubah/kurs valuta asing mengambang yaitu ditentukan oleh perubahan permintaan dan penawaran valuta asing dipasar bebas). Fluktuasi nilai tukar valuta asing yang tinggi akan

mendorong investor untuk berhati-hati apakah investor membeli valuta asing atau lebih memilih berinvestasi pada pasar modal (Amin, 2002).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Sudana dan Rudianto (1993) menyatakan bahwa nilai tukar valuta asing mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap risiko investasi, dan Sinaga (dalam Rahma, 2002) menyatakan bahwa nilai tukar valuta asing mempunyai pengaruh terhadap risiko investasi. Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_{a1} : Nilai tukar valuta asing berpengaruh pada risiko investasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Tingkat Inflasi

Inflasi diperhitungkan dalam prinsip-prinsip berinvestasi, karena inflasi berkaitan erat dengan nilai waktu dari uang yang seperti diketahui jumlah uang tertentu dimasa sekarang akan berubah nilai dimasa yang akan datang. Menurut Samuelson & Nordhaus (dalam Amin, 2002), pengertian inflasi yang paling sederhana adalah kenaikan harga barang-barang secara umum atau penurunan daya beli dari sebuah satuan mata uang. Informasi ini perlu diketahui untuk para investor untuk mempertimbangkan membeli saham yang akan dibeli. Dalam kondisi tingkat inflasi yang tinggi, kurang menguntungkan membeli saham yang menghasilkan pendapatan tetap terutama bila pendapatan dari saham tersebut lebih rendah dari tingkat inflasi yang ada. Inflasi dapat dibagi menjadi tiga macam (Samuelson & Nordhaus dalam Amin, 2002), yaitu :

- 1) Inflasi yang didasarkan atas parah tidaknya inflasi tersebut yang terbagi atas inflasi ringan, inflasi sedang, inflasi berat dan hiperinflasi.
- 2) Inflasi yang didasarkan pada penyebab awal dari inflasi yang terdiri dari *demand full inflation dan cost push inflation*.
- 3) Inflasi yang didasarkan pada asal dari inflasi yang dibedakan dengan *domestic inflation dan imported inflation*.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Chusayyidin (2001) menyatakan bahwa inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap risiko investasi, dan Amin

(2002) menyatakan bahwa nilai inflasi mempunyai pengaruh terhadap risiko investasi. Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ha₂ : Inflasi berpengaruh terhadap risiko investasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Struktur Modal

Struktur modal adalah salah satu faktor penting dalam perusahaan. Karena komposisi struktur modal sangat berkaitan dengan kepemilikan perusahaan. Baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi keuangan perusahaan.

Menurut Horne & Wachowicz (dalam Amin, 2002) arti tentang struktur modal terutama disebabkan oleh perbedaan-perbedaan karakteristik diantara tiap-tiap sumber atau jenis permodalan yang digunakan. Dari perbedaan karakteristik diantara sumber permodalan itu secara umum mengakibatkan atau mempengaruhi dua aspek penting dalam perusahaan, yaitu :

- 1) Kemampuan untuk menghasilkan laba.
- 2) Kemampuan untuk membayar kembali hutang-hutang atau kewajiban jangka panjang (*solvabilitas*).

Struktur modal tercermin pada sisi pasiva neraca perusahaan, yaitu perbandingan atau pertimbangan antara hutang jangka panjang yang bersifat pinjaman dan modal sendiri. Menurut Sartono (1999) Struktur permodalan perusahaan adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang saham, saham preferen dan modal para pemegang saham. Menurut Weston & Copeland (1999) dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan dana yang digunakan untuk membiayai investasi perusahaan yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal sendiri.

Kebijakan mengenai struktur modal mengakibatkan *trade off* antara risiko dengan tingkat pengembalian (Dewi, 2001). Penggunaan hutang memberikan manfaat pajak karena bunga hutang bebas pajak. Hutang juga bisa mendorong manajemen untuk disiplin dalam pemilihan proyek investasi yang menguntungkan. Disisi lain, penggunaan hutang meningkatkan risiko bagi

perusahaan dan pemilik, pertama adanya hutang meningkatkan risiko kebangkrutan karena tidak mampu membayar bunga hutang. Kedua perusahaan akan kehilangan fleksibilitas dalam pengambilan keputusan pendanaan masa depan karena terkait perjanjian hutang. Dan ketiga potensi terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan kreditor (Amin, 2002).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Chusayyidin (2001) menyatakan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap risiko investasi, dan Rahma (2002) menyatakan bahwa struktur modal tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap risiko investasi.

Dari penjelasan diatas dan hasil-hasil penelitian mengenai pengaruh risiko investasi terhadap struktur modal yang ditunjukkan masih sangat membingungkan (tidak konsisten). Ada sebagian penelitian yang menyatakan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap risiko investasi, sebagian lagi menyatakan bahwa struktur modal tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap risiko investasi. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis:

Ha₃ : Struktur modal berpengaruh terhadap risiko investasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan secara bersama-sama dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ha₄ : Nilai tukar valuta asing, tingkat inflasi dan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap risiko investasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Rencana Penelitian

Penelitian adalah suatu proses dengan cara sistematis dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan yang berlaku. Disini jelas bahwa metode penelitian memiliki peranan yang penting dalam menentukan arah kegiatan penelitian sehingga tujuannya dapat tercapai. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan menggunakan data sekunder yang berisi data- data laporan keuangan perusahaan dari perusahaan perbankan serta data lain terkait dengan penelitian untuk kemudian diolah dan dianalisis

3.2 Variabel penelitian

3.2.1 Variabel terikat (dependent Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah risiko investasi saham. Yang dimaksud risiko investasi adalah potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyimpangan tingkat pengembalian yang diharapkan dengan tingkat pengembalian actual. Variable ini diukur dengan menggunakan standar deviasi pendapatan (*return*) saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum (R_{ij} - E(R_i))^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

- R_{ij} : tingkat keuntungan yang terjadi pada kondisi j
- E (R_i) : tingkat keuntungan yang di harapkan
- n : banyaknya kondisi

Sedangkan tingkat keuntungan saham dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$E(R_i) = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana:

P_t : Harga saham pada tahun ke t

P_{t-1} : Harga saham pada tahun ke t-1

3.2.2 Variabel bebas (independent. X)

1. Nilai tukar valuta asing (X_1)

Valuta asing (valas) atau foreign exchange (forex) diartikan sebagai mata uang asing dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk melakukan atau membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional dan yang mempunyai catatan kurs resmi pada bank sentral (Hady 1999). Nilai tukar valuta asing adalah nilai tukar dolar AS terhadap rupiah. Nilai tukar dengan kurs rata-rata tiap tahun yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

2. Tingkat inflasi (X_2)

Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang secara umum atau penurunan daya beli dari sebuah satuan mata uang, Samuelson & Nordhaus (dalam Amin, 2002) .Tingkat inflasi adalah inflasi tahun yang diukur dengan perkembangan indeks harga konsumen Indonesia rata-rata tiap tahun diperoleh dari Bank Indonesia.

3. Struktur modal (X_3)

Menurut Horne & Wachowicz (dalam Amin, 2002) arti tentang struktur modal terutama disebabkan oleh perbedaan-perbedaan karakteristik diantara tiap-tiap sumber atau jenis permodalan yang digunakan. Struktur modal tercermin pada sisi pasiva neraca perusahaan, yaitu perbandingan atau pertimbangan antara hutang jangka panjang yang bersifat pinjaman dan modal sendiri. Menurut Sartono (1999) Struktur permodalan perusahaan adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang saham, saham preferen dan modal para pemegang saham.

Menurut Weston & Copeland (1999) dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan dana yang digunakan untuk membiayai investasi perusahaan yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal sendiri

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang berisi laporan keuangan yang diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia yang terdapat di Universitas Jember dan laporan tahunan yang terdapat pada Bank Indonesia yang meliputi data nilai tukar valuta asing, dan tingkat inflasi, struktur modal.

3.4 Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sejenis yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel yang diambil harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2009.
2. Saham dan perusahaan yang menjadi sampel masih tercatat dan aktif diperdagangkan (selama tiga bulan secara berturut-turut selalu ada transaksi) di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2009.

3.5 Metode analisis data

3.5.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah untuk mengetahui mengetahui apakah data yang dijadikan sampel berdistribusi normal atau tidak. Guna untuk memastikan apakah data yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak maka dapat dilihat dari gambar normal *probability plot* yang didapat pada saat melakukan uji regresi. Jika residual berasal dari distribusi normal, maka nilai-nilai sebaran data akan terletak di sekitar garis lurus (tidak terpancar jauh dari garis lurus) dan dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas dapat terpenuhi. (Santoso, 1995).

3.5.2 Uji asumsi klasik

Penggunaan model analisis regresi dapat dilakukan dengan pertimbangan tidak ada pelanggaran terhadap asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus dipenuhi antara lain:

1. Uji multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu keadaan yang menggambarkan adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model yang diteliti. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada keterkaitan antara variabel dependen (Gujarati, 2001). Gejala ada tidaknya multikolinearitas ini dapat dideteksi dengan menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai VIF yang semakin kecil (1 atau mendekati 1) menunjukkan semakin rendahnya multikolinearitas yang terjadi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada prinsipnya ingin menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari satu residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka dikatakan ada homoskedastisitas. Apabila varian tidak sama, disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan bentuk chart. Kriteria terjadi homoskedastisitas atau tidak (Santoso, 2001), yaitu:

- a. Jika ada pola tertentu, titik-titik yang membentuk suatu pola (bergelombang, melebar, menyempit) maka telah terjadi homoskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas. Serta titik- titik menyebar dari atas dan bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi homoskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara anggota-anggota dari pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (seperti pada data rentan waktu atau *time series*). Salah satu pengujian yang digunakan untuk mengetahui autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson, yakni pengujian terhadap residu [e] dari satu regresi linier (Alhusin, 2002).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi

H_a : ada autokorelasi

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

$D_w < D_1$: tolak H_0 (ada autokorelasi positif)

$D_w > D_1$: tolak H_0 (ada autokorelasi negative)

$D_1 < D_w < D_u, (4-D_1) < D_w < (4-D_1)$: pengujian tidak ada kesimpulan

$D_u < D_w < 4-D_u$: terima H_0 (tidak ada autokorelasi)

3.5.3 Pengujian hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji pengaruh variabel- variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan model analisis regresi berganda (*multiple regression*).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Risiko investasi

a : Konstanta

X_1 : Nilai tukar valuta asing

X_2 : Tingkat inflasi

X_3 : Struktur modal

$B_1 - b_3$: Koefisien regresi

e : Residual/disturbance error

3.5.3.2 Uji T

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat digunakan uji *T-test*.

a. Merumuskan hipotesis

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = 0$$

Artinya variabel bebas (X) secara persial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)

$$H_a = b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$$

Artinya variabel bebas (X) secara persial berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)

b. Menarik kesimpulan

Bila sig t hitung $< 0,05$ berarti H_a di terima H_0 ditolak

Bila sig t hitung $> 0,05$ berarti H_0 di terima H_a ditolak

3.5.3.3 Uji F

Untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara serempak digunakan uji F. langkah- langkah dalam Uji F :

a. Merumuskan hipotesis statistic

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = 0$$

Artinya variabel bebas (X) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

$$H_a = b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$$

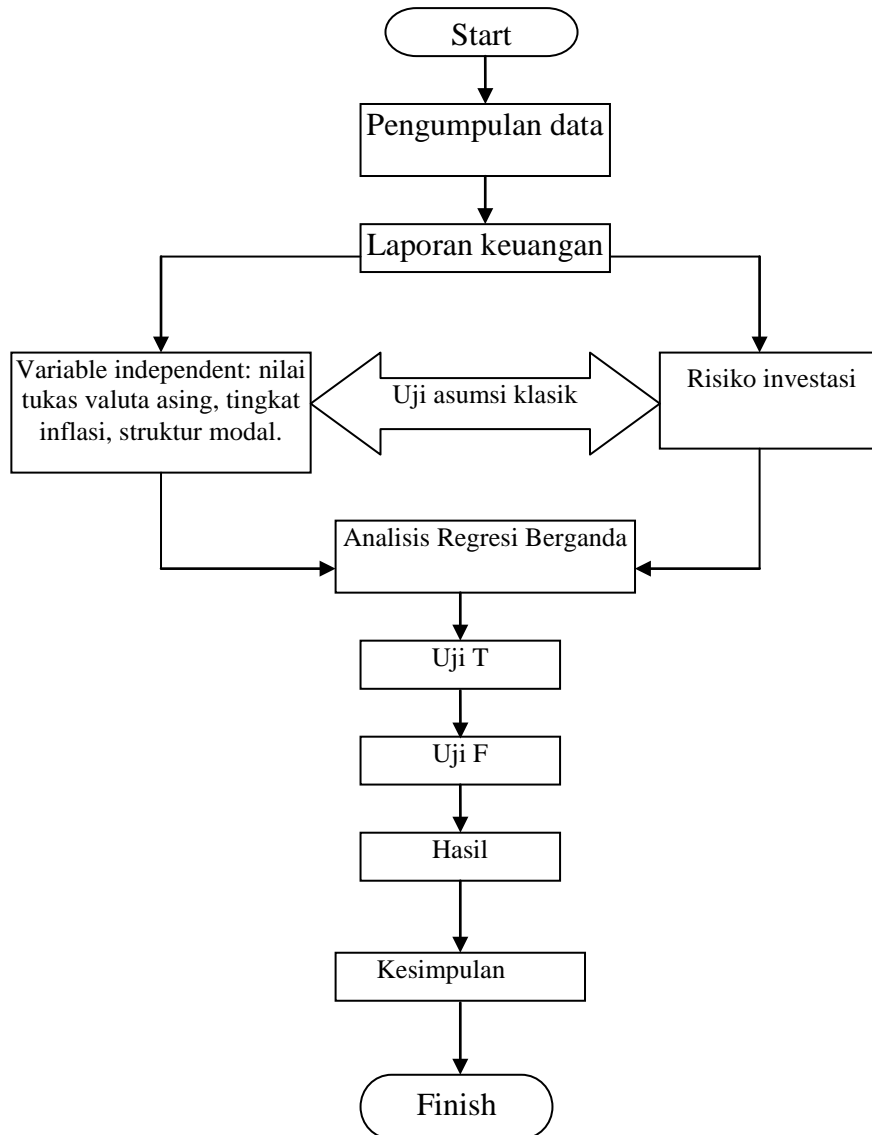
Artinya variabel bebas (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

b. Menarik kesimpulan

Bila sig F hitung $< 0,05$ berarti H_a diterima H_0 ditolak

Bila sig F hitung $> 0,05$ berarti H_0 di terima H_a ditolak

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah



BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan Sampel

4.1.1 Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia adalah sebuah pasar saham yang merupakan hasil penggabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Penggabungan usaha ini memulai operasinya pada tanggal 1 Desember 2007.

Secara historis, pasar modal telah hadir sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal/bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial/VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial Belanda ke pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977 dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

4.1.2 Karakteristik sampel penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2008-2009. Dari populasi yang ada kemudian ditentukan sampel yang didasarkan pada metode *purposive sampling* yaitu penetapan kriteria – kriteria tertentu pada sampel yang digunakan. Berdasarkan kriteria yang digunakan, maka ditetapkan sebanyak 26 perusahaan perbankan sebagai sampel penelitian. Sedangkan hanya 23 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Saham perusahaan harus aktif diperdagangkan selama tahun 2008-2009.
- b. Perusahaan harus menerbitkan laporan keuangan untuk dua tahun berturut-turut, yaitu laporan keuangan tahun 2008-2009. laporan tersebut telah diaudit oleh auditor independent.

Tabel 4.1 Sampel penelitian

Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar dari 2008-2009	26
Jumlah perusahaan yang tidak tercatat dan tidak aktif diperdagangkan	3
Total sampel yang digunakan	23

Dari keterangan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel pada penelitian sebanyak 23 perusahaan perbankan. Perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel tersebut adalah:

Tabel 4.2 Nama Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BACA	Bank Capital Indonesia. Tbk
2	BBCA	Bank Central Asia. Tbk
3	BBNI	Bank Negara Indonesia. Tbk
4	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan. Tbk
5	BBKP	Bank Bukopin. Tbk
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia. Tbk
7	BCIC	Bank Century. Tbk
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia. Tbk
9	BEKS	Bank Eksekuif Internasional. Tbk
10	BKSW	Bank Kesawan. Tbk
11	BMRI	Bank Mandiri. Tbk
12	BNGA	Bank Niaga. Tbk
13	BNII	Bank Intenasional Indonesia. Tbk
14	BNLI	Bank Permata. Tbk
15	BSWD	Bank Swadesi. Tbk
16	BVIC	Bank Victoria Internasional. Tbk
17	INPC	Bank Arta Graha Internasional. Tbk

18	MAYA	Bank Mayapada Internasional. Tbk
19	MCOR	Bank Windu Kentjana Internasional. Tbk
20	MEGA	Bank Mega. Tbk
21	NISP	Bank OCBC NISP. Tbk
22	PNBN	Bank Pan Indonesia. Tbk
23	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906. Tbk

Sumber. www.idx.co.id (2010)

Secara rinci gambaran umum dari perusahaan – perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Capital Indonesia. Tbk

PT Bank Capital Indonesia Tbk. (“Bank”) didirikan berdasarkan akta Notaris Nyonya Siti Pertiwi Henny Shidki, S.H., No. 139 tanggal 20 April 1989 dan akta Perubahan No. 58 tanggal 3 Mei 1989 dibuat dihadapan Nyonya Siti Pertiwi Henny Shidki, S.H., Notaris di Jakarta dengan nama PT Bank Credit Lyonnais Indonesia. Akta pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-4773.HT.01.01.TH.89 tanggal 27 Mei 1989 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 45 tanggal 5 Juni 1990, Tambahan No. 1995. Nama Bank telah diubah menjadi PT Bank Capital Indonesia berdasarkan akta Notaris Sri Hasmiarti, S.H., No. 1 tanggal 1 September 2004. Perubahan nama tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-24209 HT.01.04.TH.2004 tanggal 29 September 2004 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 101 tanggal 17 Desember 2004, Tambahan No. 12246.

Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, termasuk perubahan yang dilakukan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham Bank pada bulan Juli 2007, yang antara lain, mengubah status Bank menjadi Perusahaan Terbuka dan nama Bank menjadi PT Bank Capital Indonesia Tbk. Perubahan ini dilakukan dengan akta Notaris Eliwaty Tjitra, S.H. No. 60 tanggal 17 Juli 2007, yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. W7-07975 HT.01.04-

TH.2007 tanggal 17 Juli 2007 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 8 tanggal 25 Januari 2008, Tambahan No. 821. Dan perubahan sehubungan dengan peningkatan modal dasar Perseroan dan penyesuaian dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Bapepam-LK No. IX.J.I. Perubahan ini dilakukan dengan akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No. 25 tanggal 6 Juni 2008, yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU- 65110.AH.01.02.TH. 2008 tanggal 18 September 2008 dan belum diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia.

2. Bank Central Asia. Tbk

PT Bank Central Asia Tbk (“Bank BCA” atau “Bank”) didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Raden Mas Soeprapto tanggal 10 Agustus 1955 No. 38 dengan nama “N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory”. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. J.A.5/89/19 tanggal 10 Oktober 1955 dan diumumkan dalam Tambahan No. 595 pada Berita Negara No. 62 tanggal 3 Agustus 1956. Nama Bank telah diubah beberapa kali, terakhir berdasarkan Akta Wargio Suhardjo, S.H., pengganti Notaris Ridwan Suselo, tanggal 21 Mei 1974 No. 144, nama Bank diubah menjadi PT Bank Central Asia. tanggal 20 Februari 2007.

Bank mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Bank bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia. Bank memperoleh izin untuk melakukan aktivitas-aktivitas tersebut berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No. 42855/U.M.II tanggal 14 Maret 1957. Bank memperoleh izin untuk melakukan kegiatan usaha devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 9/110/Kep/Dir/UD tanggal 28 Maret 1977.

3. Bank Negara Indonesia. Tbk

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (“BNI” atau “Bank”) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai bank sentral dengan nama “Bank Negara

Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi bank umum milik negara. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi perusahaan perseroan terbatas (Persero). Penyesuaian bentuk hukum menjadi Persero, dinyatakan dalam Akta No. 131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H., yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 1A.

Memenuhi ketentuan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas Anggaran Dasar BNI telah dilakukan penyesuaian. Penyesuaian tersebut dinyatakan dalam Akta No. 46 tanggal 13 Juni 2008 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Mei 2008 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-50609.AH.01.02. tanggal 12 Agustus 2008. Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar BNI, ruang lingkup kegiatan BNI adalah melakukan usaha di bidang perbankan, termasuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (“BNI” atau “Bank”) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi bank umum milik negara.

4. Bank Nusantara Parahyangan. Tbk

PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk (dahulu PT Bank Pasar Karya Parahyangan) ("Bank") yang berdomisili di Bandung, didirikan berdasarkan akta Notaris Komar Andasasmita, SH No. 47 tertanggal 18 Januari 1972. Akta tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. YA/ 11/19 tertanggal 15 Mei 1974. Berdasarkan

Akta Notaris Albertus Sutjipto Budihardjoputro, SH. No. 27 tanggal 10 Maret 1989, para pemegang saham memutuskan untuk mengubah status Bank dari Bank Pasar menjadi Bank Umum, dimana akta perubahan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-4155. HT.01.04.TH-1989 tanggal 2 Mei 1989.

Bank memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 748/KMK.013/1989 tanggal 3 Juli 1989. Bank juga telah memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/54/KEP/DIR tanggal 5 Agustus 1994. Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir berdasarkan akta Notaris Kirana Ivyminerva Wilamarta, S.H., LL.M No.22 tanggal 28 Juli 2008, mengenai Perubahan anggaran dasar Bank untuk menyesuaikan dengan Undang- Undang No. 40 tahun 2007, mengenai Perseroan Terbatas, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-61986.AH.01.02 tahun 2008 tanggal 12 September 2008 dan diumumkan dalam Tambahan No. 21556 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 87 tanggal 28 Oktober 2008. Sesuai dengan Pasal 2 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan.

5. Bank Bukopin. Tbk

PT Bank Bukopin Tbk. (“Bank”) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 10 Juli 1970 dengan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (disingkat Bukopin) yang disahkan sebagai badan hukum berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Koperasi No. 13/Dirjen/Kop/70 dan didaftarkan dalam Daftar Umum Direktorat Jenderal Koperasi No. 8251 pada tanggal yang sama. Bank mulai melakukan usaha komersial sebagai bank umum koperasi di Indonesia sejak tanggal 16 Maret 1971 dengan izin Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan No. Kep-078/DDK/II/3/1971 tanggal 16 Maret 1971. Menurut anggaran dasar, usaha Bank mencakup segala kegiatan bank umum sebagaimana dimaksud dalam

Undang-undang Perbankan dengan tujuan utama memperhatikan dan melayani kepentingan gerakan koperasi di Indonesia sesuai dengan Undang-undang Perkoperasian yang berlaku.

Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5332.HT.01.01.TH.93 tanggal 29 Juni 1993 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 3633. Tambahan No. 64 tanggal 10 Agustus 1993. Perubahan ini juga telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. S-1382/MK.17/1993 tanggal 28 Agustus 1993. Bank memulai kegiatan usaha dalam bentuk perseroan terbatas pada tanggal 1 Juli 1993. Anggaran Dasar Bank telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu, perubahan terakhir dinyatakan dengan akta notaris No. 11 tanggal 27 Januari 2010 dari Notaris Lindasari Bachroem, S.H. tentang perubahan modal ditempatkan dan disetor penuh yang terdiri dari 21.337.978 saham kelas A dengan jumlah nilai sebesar Rp213.379.780.000 (nilai penuh) dan 5.986.820.318 saham kelas B dengan jumlah nilai sebesar Rp598.682.031.800 (nilai penuh). Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHUAH. 01.10-03884 tanggal 15 Februari 2010.

6. Bank Rakyat Indonesia. Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut "BRI") didirikan pada tanggal 18 Desember 1968 berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 1968. Pada tanggal 29 April 1992, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") No. 21 Tahun 1992, bentuk badan hukum BRI diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Pengalihan BRI menjadi Persero didokumentasikan dengan akta No. 133 tanggal 31 Juli 1992 Notaris Muhani Salim, S.H., dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6584.HT.01.01.TH.92 tanggal 12 Agustus 1992, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73, Tambahan No. 3A tanggal 11 September 1992.

Selanjutnya, Anggaran Dasar BRI telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan sebagai tindak lanjut atas pelaksanaan program *Management Stock Option Plan* (MSOP) berdasarkan jumlah lembar opsi saham yang telah dieksekusi sesuai dengan akta No. 28 tanggal 20 Oktober 2009, Notaris Fathiah Helmi, S.H., dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0072567.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 4 November 2009. Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar BRI yang terakhir, ruang lingkup kegiatan BRI adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya dengan melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, termasuk melakukan kegiatan operasi sesuai dengan prinsip syariah.

7. Bank Century. Tbk

PT Bank Century.Tbk didirikan pada tahun 1989, berdasarkan akta No.136 tanggal 30 Mei 1989 yang dibuat lina Laksmiwardhani,SH, notaris pengganti Lukman Kirana, SH, notaris di Jakarta. Akta pendiri ini telah mendapat pengesahaan dari Mentri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. C 2-6169.HT.01.01. TH 89 tertanggal 12 Juli 1989 No. 284/Not/1995. Anggaran bank telah disesuaikan dengan Undang-undang perseroan Terbatas No.1 tahun 1995 dalam Akta No. 167 tanggal 29 juli 1998 dari Rachmat Santoso,SH, notaris di Jakarta.

Pada tanggal 16 April 1990, Bank memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum dari menteri keuangan Republik Indonesia melalui surat keputusan No.462/KMk.013/1990. pada tanggal 22 April 1993, Bank memperoleh peningkatan status menjadi Bank Indonesia melalui Surat Keputusan No.26/5/KEP/DIR.

Pada tanggal 2 Juni 2003, Bank mengadakan rapat umum pemegang saham luar biasa untuk menyetujui peningkatan modal dasar Bank dari Rp 960.000 menjadi Rp 3.300.000. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ini telah

didokumentasikan dalam Akta No. 15 dari Buntario Trigis Darmawan NG,SH,SE, notaris di Jakarta, tertanggal 2 Juni 2003, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan hak asasi manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan NO.C-12839.HT.01.04.TH.2003 tertanggal 2003.

8. Bank Danamon Indonesia Tbk

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank) berkedudukan di Jakarta, didirikan pada tanggal 16 Juli 1956 berdasarkan akta notaris Meester Raden Soedja, SH.No.134. Akta pendiri ini disahkan oleh menteri kehakiman Republik Indonesia dengan Surat keputusan No.J.A.5/40/8 tanggal 20 April 1957 dan telah diumumkan dalam tambahan No.46 tanggal 7 Juni 1957.

Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan sehubungan dengan penyesuaian anggaran dasar Perseroan dengan peraturan Bapepam-LK No.IX.J.1 tentang pokok-pokok anggaran dasar Perseroan yang melakukan penawaran umum efek bersifat ekuitas dan perusahaan Publik melalui akta notaris No.87 tanggal 31 Maret 2009.

9. Bank Eksekutif Internasional Tbk

PT Bank Eksekutif Internasional Tbk (“Bank”), didirikan berdasarkan Akta No. 34 tanggal 11 September 1992 dari Sugiri Kadarisman, notaris di Jakarta dengan nama “PT. Executive International Bank”. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. C2-9246- HT.01.01. Th.92 tanggal 10 Nopember 1992 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.103 tanggal 26 Desember 1992, Tambahan No. 6651. Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 17 tanggal 9 Mei 2008 dari Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-07315.AH.01.02.TH2009 tanggal 12 Maret 2009. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia. Bank memperoleh ijin untuk

melakukan aktivitas-aktivitas tersebut berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 673/KMK.017/1993 tanggal 23 Juni 1993. Bank memulai aktivitas operasi di bidang Perbankan pada tanggal 9 Agustus 1993.

Kantor Pusat Bank beralamat di Jl. MH. Thamrin Kav. 9 Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2009, Bank memiliki 13 cabang dan 5 kantor Cabang Pembantu yang seluruhnya berlokasi di Indonesia.

10. Bank Kesawan. Tbk

PT Bank Kesawan Tbk (“Bank”) didirikan pada tanggal 1 April 1913 dengan nama N.V Chungwha Shangyeh Maatschappij (*The Chinese Trading Company Limited*) berdasarkan Akta No. 53 yang dibuat dihadapan Notaris Leonard Hendrik-Willem Van Sandick tanggal 28 April 1913 dan diumumkan dalam Extra Bijvougtsel der Javasche Courant No. 78 tanggal 30 September 1913. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 191547/U.M.II tanggal 28 Oktober 1958, Bank memulai kegiatan operasionalnya sebagai Bank Umum. Nama Bank diubah menjadi PT Bank Kesawan berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 60 yang dibuat dihadapan Notaris Ong Kiem Lian tanggal 10 Maret 1965 dan memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/68/15 tanggal 3 Juli 1965 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 95 tanggal 26 Nopember 1965, Tambahan No. 395. Perubahan status Bank dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 22 tanggal 25 Juli 2001 di hadapan Notaris Fathiah Helmi, SH, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 27 Desember 2001, dengan Surat Keputusan No. C-20973.HT.01.04.TH.2001, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 75 tanggal 17 September 2002, tambahan No. 11113.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 102, tanggal 26 Juni 2008 yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, SH, tentang Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Kesawan Tbk. Perubahan Anggaran Dasar tersebut

telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 33 tanggal 24 April 2009, tambahan No. 11314. Sedangkan untuk perubahan kepengurusan, terakhir pada Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Kedua Perseroan Terbatas PT Bank Kesawan Tbk No. 86, tanggal 26 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta.

11. Bank Mandiri. Tbk

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (selanjutnya disebut “Bank Mandiri” atau “Bank”) didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 di Negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 10 tanggal 2 Oktober 1998, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 75 Tahun 1998 tanggal 1 Oktober 1998. Akta pendirian dimaksud telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-16561.HT.01.01.TH.98 tanggal 2 Oktober 1998, serta diumumkan pada Tambahan No. 6859 dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 4 Desember 1998. Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (Persero) (“BBD”), PT Bank Dagang Negara (Persero) (“BDN”), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) (“Bank Exim”) dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) (“Bapindo”) (selanjutnya secara bersama - sama disebut “Bank Peserta Penggabungan”).

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank Mandiri, ruang lingkup kegiatan Bank Mandiri adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank Mandiri mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Anggaran Dasar Bank Mandiri telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar terakhir adalah sehubungan dengan penambahan modal ditempatkan dan disetor yang dilakukan sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan program *Management Stock Option Plan* (“MSOP”) yang berkaitan dengan jumlah lembar opsi saham yang telah dieksekusi sampai dengan tanggal 31 Desember 2009. Perubahan Anggaran Dasar ini dilaksanakan dengan akta Notaris Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LLM No. 4 tanggal 7 Januari 2010 yang telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan bukti penerimaan laporan No. AHU-

AH.01.10-01385 tanggal 19 Januari 2010 dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0004265.AH.01.09 tahun 2010 tanggal 19 Januari 2010.

12. Bank Niaga. Tbk

PT Bank Niaga Tbk (“Bank Niaga”) didirikan menurut hukum yang berlaku di Indonesia, berdasarkan Akta Pendirian No. 90 yang dibuat dihadapan Raden Meester Soewandi, notaris di Jakarta tanggal 26 September 1955 dan diubah dengan akta dari notaris yang sama No 9 tanggal 4 Nopember 1955. Akta-akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) dengan surat keputusan No. J.A.5/110/15 tanggal 1 Desember 1955 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 4 September 1956, Tambahan Berita Negara No. 729/1956. Kantor pusat bank niaga berlokasi di Jl. Jend. Sudirman kav. 58, Jakarta.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Bank Niaga, ruang lingkup bank niaga adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip syariah. Bank niaga mulai melakukan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 27 September 2004.

Bank telah mendapatkan persetujuan atas akuisisi tersebut dari Bank Indonesia yang dinyatakan dalam Surat Bank Indonesia No.8/94/DPB3/TPB3-3 tanggal 21 Desember 2006. Pemberitahuan perubahan pemegang saham KITA Finance juga telah disahkan oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam suratnya No.W7-HT.01.10-733 tanggal 17 Januari 2007.

13. Bank Internasional Indonesia. Tbk

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (“Perusahaan” atau “Bank”) adalah perusahaan terbatas yang didirikan di Republik Indonesia pada tahun 1959, berdasarkan akta No. 53 tanggal 15 Mei 1959 dari notaris pengganti Soeleman Ardjasmita, S.H. dan telah diubah dengan akta No. 9 tanggal 4 Agustus 1959 dan No. 21 tanggal 6 Oktober 1959 dari notaris Eliza Pondaag, S.H. di Jakarta.

Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. J.A.5/112/18 tanggal 2 November 1959 dan telah didaftarkan ke Kantor Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 2116 tanggal 5 November 1959.

Perusahaan menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip Syariah.

Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jalan M.H. Thamrin, No. 51, Jakarta Pusat. Perusahaan memiliki 1 kantor pusat, 64 kantor cabang dan 167 kantor cabang pembantu per 31 Desember 2006 (2005: 1 kantor pusat, 66 kantor cabang dan 174 kantor cabang pembantu). Jumlah karyawan Perusahaan per 31 Desember 2006 dan 2005 adalah masing-masing 7.082 dan 7.069 karyawan.

Pada tanggal 16 September 2004, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat (CSPA) untuk mengakuisisi PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM). CSPA ini kemudian diubah pada tanggal 8 November 2004 dan 3 Mei 2005. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 20 Mei 2005, dimana Perusahaan mengakuisisi 43% dari jumlah saham yang dikeluarkan WOM dengan harga perolehan Rp425.700.

14. Bank Permata. Tbk

PT Bank Permata Tbk (dahulu PT Bank Bali Tbk) (“Bank”) didirikan di Indonesia dengan Akta Pendirian No. 228 tanggal 17 Desember 1954 yang dibuat di hadapan Eliza Pondaag, S.H., selaku pengganti dari Raden Mas Soerojo, S.H., notaris di Jakarta. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) berdasarkan Surat Keputusan No. J.A.5/2/2 tanggal 4 Januari 1955, didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 123 tanggal 15 Januari 1955 dan diumumkan dalam Tambahan No. 292 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 22 tanggal 18 Maret 1955. Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Januari 1955. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, Bank beroperasi sebagai bank umum. Bank memperoleh izin usaha

sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 19371/U.M.II tanggal 19 Pebruari 1957. Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa dan bank yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah masing-masing berdasarkan Surat Keputusan Dewan Moneter Bank Indonesia No. Sekr/D.M./97 tanggal 8 Mei 1956 dan Surat Direktorat Perbankan Syariah No. 6/1082/DPbS tanggal 5 Oktober 2004.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar terakhir dilakukan dengan Akta No. 41 tanggal 22 Mei 2009 yang dibuat di hadapan Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam - LK) No. IX.J.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam - LK No. Kep- 179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas Dan Perusahaan Publik. Akta Perubahan Anggaran Dasar ini telah diberitahukan kepada Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Permata Tbk No. AHU-AH.01.10-07950 tanggal 15 Juni 2009, dan diumumkan dalam Tambahan No. 676 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 66 tanggal 18 Agustus 2009.

15. Bank Swadesi. Tbk

PT. Bank Swadesi Tbk. (Bank) didirikan pada tahun 1968 berdasarkan akta No. 20 tanggal 28 September 1968 dari Njoo Sioe Liep, SH, notaris di Surabaya, dengan nama PT. Bank Pasar Swadesi. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. Y.A.5/35/8 tanggal 3 Pebruari 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 19 tanggal 5 Maret 1976, Tambahan No. 162. Anggaran Dasar Bank telah beberapa kali mengalami perubahan, yang terakhir dengan akta No. 7 tanggal 2 Desember 2008 dari Aulia Taufani, SH, notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank untuk disesuaikan dengan ketentuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan ini

telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat Keputusan No. AHU-98328.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 19 Desember 2008. Kantor pusat Bank di Jalan H. Samanhudi No. 37, Jakarta Pusat.

Bank mempunyai 5 kantor cabang, 5 kantor cabang pembantu dan 6 kantor kas. Jumlah karyawan Bank pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing 324 dan 339 karyawan. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan/menyelenggarakan dan mengusahakan kegiatan yang berhubungan dengan perbankan. Bank mendapat ijin usaha sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. 906/KMK.013/1989 tanggal 16 Agustus 1989. Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/68/KEP/DIR tanggal 12 Oktober 1994, Bank memperoleh izin untuk melakukan kegiatan usaha sebagai Bank Devisa.

16. Bank Victoria Internasional. Tbk

PT. Bank Victoria International Tbk (“Bank”) didirikan pada tanggal 28 Oktober 1992 berdasarkan Akta Notaris A. Partomuan Pohan, SH, LLM, No. 71 yang selanjutnya diadakan pembetulan dengan Akta No. 30 tanggal 8 Juni 1993 dari notaris yang sama. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-4903.HT.01.01.TH 93 tanggal 19 Juni 1993 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 39, Tambahan No. 2602 tanggal 15 Mei 1998. Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Oktober 1994, sesuai dengan ijin usaha yang diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 402/KMK.017/1994 tanggal 10 Agustus 1994. Bank memperoleh ijin usaha sebagai pedagang valuta asing dari Bank Indonesia berdasarkan Surat No. 029/126/UOPM tanggal 25 Mei 1997.

17. Bank Artha Graha Internasional. Tbk

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (“Bank”) semula didirikan dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation berdasarkan akta No. 12 tanggal 7 September 1973 yang dibuat di hadapan Bagijo, SH, pengganti dari Eliza Pondaag, SH, Notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Bank tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A. 5/2/12 tanggal 3 Januari 1975 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 6 Tambahan No. 47 tanggal 21 Januari 1975. Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan dengan akta No. 51 tanggal 18 Juni 2009 yang dibuat di hadapan Imas Fatimah, SH, Notaris di Jakarta, berkaitan dengan perubahan susunan Direksi Bank. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatatkan dalam Database Sisminbakum Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.10-11464 tanggal 27 Juli 2009. Bank memulai operasi komersial sebagai lembaga keuangan bukan bank pada bulan Januari 1975, selanjutnya melakukan operasi komersial sebagai bank umum pada tanggal 24 Februari 1993 berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. 176/KMK.017/1993. Bank berkantor pusat di Gedung Artha Graha, Kawasan Niaga Terpadu Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan dan per tanggal 31 Desember 2009, Bank memiliki 34 kantor cabang, 39 kantor cabang pembantu, 8 kantor kas dan 10 payment point serta 56 jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM).

18. Bank Mayapada Internasional. Tbk

PT. Bank Mayapada Internasional Tbk (selanjutnya disebut “Bank”) didirikan berdasarkan akta notaris No. 196 tanggal 7 September 1989 dari Edison Jingga, SH, pengganti dari Misahardi Wilamarta, SH. Akta pendirian ini disahkan oleh Kementerian Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2- 25.HT.01.01.TH.90 tanggal 10 Januari 1990 serta diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 37 tanggal 10 Mei 1994.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar Bank adalah berdasarkan akta Notaris Buntario Tigris Darmawa Ng, SH Nomor 28 tanggal 4 Desember 2008 sehubungan penyesuaian dengan ketentuan Undang- Undang Republik Indonesia nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dan akta tersebut masih dalam proses pemberitahuan ke Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Ijin usaha sebagai Bank diberikan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 342/KMK.013/1990 tanggal 16 Maret 1990. Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Maret 1990. Bank memperoleh ijin usaha sebagai bank devisa pada tanggal 3 Juni 1993 sesuai dengan Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/26/KEP/DIR.

19. Bank Windu Kentjana Internasional. Tbk

PT Bank Windu Kentjana International Tbk (atau selanjutnya disebut “Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Bank Multicor, pada tanggal 2 April 1974 berdasarkan Akta No. 4 dari Bagijo, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. Y.A. 5/369/19 tanggal 12 Oktober 1974 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 19 November 1974, Tambahan No. 719. Pada tahun 2007, berdasarkan Akta No. 170 tanggal 28 November 2007, dari Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta, nama Perusahaan diubah menjadi PT Bank Windu Kentjana International Tbk.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta No. 01 tanggal 3 Januari 2008 dari Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta sehubungan dengan penggabungan PT Bank Windu Kentjana ke dalam Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-00982.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 8 Januari 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 58 tanggal 18 Juli 2008. Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat di Plaza ABDA Lantai 6, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta.

Perusahaan mempunyai 14 kantor cabang, 17 kantor cabang pembantu, dan 21 kantor kas yang berlokasi di Pulau Jawa dan Tanjung Pinang. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Perusahaan telah beroperasi secara komersial sejak tahun 1974. Perusahaan adalah sebuah bank devisa swasta nasional.

20. Bank Mega. Tbk

PT Bank Mega Tbk didirikan di negara epublik Indonesia dengan nama PT Bank Karman berdasarkan Akta pendirian tanggal 15 April 1969 No.32 yang kemudian diubah dengan akta tanggal 26 November 1969 No.47, kedua Akta tersebut dibuat dihadapan Mr.Oe Siang Djie, notaris di Surabaya. Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan dengan akta notaris Imas Fatimah, SH, tanggal 10 Juli 2009 No. 39 yang antara lain mencakup peningkatan modal ditempatkan dan disetor serta perubahan untuk menyesuaikan dengan undang-undang No.40 tahun 2007 tentang persroan terbatas. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.10-12937 tanggal 13 Agustus 2009.

Bank mulai beroperasi secara Komersial sejak tahun 1969 di Surabaya. Pada tahun 1992 nama Bank berubah menjadi PT Mega Bank dan pada tanggal 17 Januari 2000 berubah menjadi PT Bank Mega Tbk.

21. Bank OCBC NISP. Tbk

PT Bank OCBC NISP Tbk (“Bank” atau “Bank OCBC NISP”) (dahulu PT Bank NISP Tbk) didirikan pada tahun 1941 berdasarkanakta No. 6 tanggal 4 April 1941 dari notaries Theodoor Johan Indewey Gerlings dengan nama NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. Akta pendirian ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri dengan No. A 42/6/9 tanggal 28 April 1941. Pada awal pendiriannya, Bank beroperasi sebagai bank tabungan. Bank

memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Keputusan No. D.15.6.2.27 tanggal 20 Juli 1967.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 29 tanggal 23 Maret 2009 yang dibuat dihadapan notaris Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta antara lain mengenai perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha, tugas dan wewenang Direksi, dan Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah. Akta tersebut mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan keputusan No. AHU-14985.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 23 April 2009. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan kegiatan usaha di bidang bank umum termasuk kegiatan perbankan yang melaksanakan usaha syariah sesuai dengan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

22. Bank Pan Indonesia. Tbk

PT. Bank Pan Indonesia Tbk (selanjutnya disebut "Bank") didirikan dengan akta No. 85 tanggal 17 Agustus 1971 dari notaris Juliaan Nimrod Siregar gelar Mangaradja, S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. J.A.5/81/24 tanggal 19 April 1972 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 45 tanggal 6 Juni 1972 Tambahan No. 210. Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akta No. 81 tanggal 25 Juli 2008 dari Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta, dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-78480.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 27 Oktober 2008.

Bank berkedudukan di Jakarta dengan 43 kantor cabang di Indonesia, 1 kantor perwakilan di Singapura, 1 cabang di Cayman Islands. Kantor pusat Bank beralamat di Gedung Panin Centre Jl. Jend. Sudirman, Jakarta. Jumlah karyawan Bank rata-rata 4.604 karyawan untuk tahun 2008 dan 4.089 karyawan untuk tahun 2007. Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 18 Agustus 1971,

sesuai dengan izin usaha yang diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. KEP-205/DDK/II/8/1971 tanggal 18 Agustus 1971. Sesuai dengan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 5/2-Kep.Dir. tanggal 21 April 1972, Bank telah mendapat persetujuan menjadi bank devisa.

23. Bank Himpunan Saudara 1906. Tbk

PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk (untuk selanjutnya disebut Bank) didirikan berdasarkan akta pendirian No. 30 tanggal 15 Juni 1974 yang dibuat di hadapan Noezar, SH, Notaris di Bandung. Akta pendirian ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. YA 5/224/3 tanggal 30 Juni 1975 dan telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Bandung No. 132/1975 tanggal 17 Juli 1975 serta telah diumumkan dalam Tambahan No. 448 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 69 tanggal 29 Agustus 1975.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir berdasarkan akta Notaris Stephanie Wilamarta, S.H, Notaris di Jakarta, No. 17 tanggal 8 Desember 2009 antara lain mengenai perubahan pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Bank, No. 14 tanggal 11 Agustus 2008 antara lain mengenai peningkatan modal dasar Bank dari Rp 400.000.000.000 (4.000.000.000 saham) menjadi Rp 600.000.000.000 (6.000.000.000 saham) dan mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007, mengenai Perseroan Terbatas.

Kegiatan utama Bank adalah menjalankan usaha sebagai Bank Umum. Bank memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.Kep-067/ KM.17/1993 tanggal 7 April 1993. Pada tahun 2008, Bank telah mendapatkan izin pembukaan kantor cabang sebagai berikut: berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 10/222/DS/Bd tanggal 12 September 2008, Bank telah memperoleh izin untuk membuka Kantor Cabang Tasikmalaya; berdasarkan Surat keputusan Bank Indonesia No. 10/251/DS/Bd tanggal 28 November 2008, Bank telah memperoleh izin untuk

membuka Kantor Cabang Yogyakarta; berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 10/260/DS/Bd tanggal 16 Desember 2008, Bank telah memperoleh izin untuk membuka Kantor Cabang Denpasar.

4.2 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

4.2.1 Variabel Dependen

Variabel terikat atau variable dependen dalam penelitian ini adalah risiko investasi yang dihitung berdasarkan standart devisiasi dari return saham.

Table 4.3

Risiko investasi perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009
(standar deviasi)

Emiten	Standar devisiasi		
	2008	2009	Rata-rata
BACA	-0.05	-0.03	-0.04
BBCA	-1.25	0.33	-0.46
BBKP	-1.80	0.47	-0.66
BBNI	-1.89	0.65	-0.62
BBNP	0.00	-0.16	-0.08
BBRI	-0.62	0.40	-0.11
BDMN	-1.58	0.32	-0.63
BEKS	-0.40	0.47	0.03
BKSW	0.25	0.09	0.17
BMRI	-0.73	0.57	-0.08
BNGA	-0.82	0.30	-0.19
BNII	0.23	-0.12	0.05
BNLI	-0.82	0.38	-0.22
BSWD	-0.50	0.00	-0.25
BVIC	-0.63	0.32	-0.15
INPC	-1.00	0.34	-0.33
MAYA	0.42	0.00	0.21
MCOR	-2.00	0.33	-0.83
MEGA	0.10	-0.52	-0.21
NISP	-0.28	0.30	0.01
SDRA	-1.96	0.82	-0.57
PNBN	-0.17	0.23	0.03
BCIC	-0.36	0.00	-0.18
Jumlah	-15.86	5.49	-4.93
Rata-rata	-0.674	0.239	-0,214

Berdasarkan hasil penelitaian diperoleh rata-rata risiko investasi perusahaan selama dua tahun yang ditunjukkan pada tabel 4.3. Dari tabel tersebut tampak bahwa rata-rata standar devisiasi tertinggi dicapai oleh perusahaan Bank Mayapada Tbk yakni sebesar 21.25 sedangkan rata-rata standar devisiasi terendah dicapai oleh perusahaan Bank Windu Kentjana Internasional Tbk yaitu sebesar -83.48. Untuk keseluruhan sampel, standar deviasi pada dua periode didapati bahwa pada tahun 2008 merupakan tahun dengan standar devisiasi terendah yakni -68.95 dan pada tahun 2009 merupakan tahun dengan standar devisiasi tertinggi sebesar 24.01.

4.2.2 Pengukuran variabel independen

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu tingkat inflasi, nilai tukar valuta asing, dan struktur modal. Adapun variabel independen dapat diuraikan sebagai berikut:

4.2.2.1 Nilai tukar valuta asing

Valuta asing (vales) atau foreign exchange (forex) diartikan sebagai mata uang asing dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk melakukan membiayaan transaksi ekonomi keuangan internasional dan yang mempunyai catatan kurs resmi pada bank sentral (hady 1999). Nilai tukar valuta asing yang dimaksud dalam penelitaian ini adalah nilai tukar dollar Amerika (US \$) terhadap rupiah pada bank Indonesia. Mata uang rupiah mengalami depresiasi terhadap mata uang US \$ selama periode pengamatan tahun 2008- tahun 2009. Nilai tukar valuta asing pada tahun 2008 adalah sebesar 3.79%. Pada tahun 2009 nilai tukar valuta asing mengalami penurunan sebesar 2.84%.

4.2.2.2 Tingkat inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang secara umum atau penurunan daya beli dari sebuah sauan mata uang, Samuelson dan Nordhaus (dalam Amin, 2002). Tingkat inflasi adalah inflasi tahun yang diukur dengan perkembangan indeks harga konsumen indonesia rata-rata tiap tahun diperoleh dari bank indonesia. Tingkat inflasi dalam penelitian ini juga merupakan data selama tahun

2008 sampai dengan 2009. Tahun 2008 tingkat inflasi sebesar 10.31% pada tahun 2009 mengalami penurunan menjadi 4.90%, hal ini disebabkan membaiknya kondisi perekonomian pada tahun 2009.

4.2.2.4 Struktur modal

Struktur modal merupakan variabel yang menggambarkan seberapa besar proporsi dari hutang jangka panjang terhadap modal sendiri yang dapat mengindikasikan risiko suatu perusahaan.

Tabel 4.4

Rata-rata struktur modal perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2008-2009

Emiten	Struktur modal		
	2008	2009	Rata-rata
BACA	1.681	0.491	1.086
BBCA	0.181	0.115	0.148
BBKP	0.49	0.378	0.434
BBNI	0.814	0.49	0.652
BBNP	0.003	0.011	0.007
BBRI	0.267	0.640	0.453
BDMN	1.651	6.878	4.264
BEKS	0.000	0.003	0.002
BKSW	0.032	0.024	0.028
BMRI	0.596	0.471	0.534
BNGA	0.665	0.454	0.559
BNII	1.218	0.958	1.088
BNLI	0.525	0.525	0.525
BSWD	0.000	0.000	0.000
BVIC	0.751	0.631	0.691
INPC	0.001	0.001	0.001
MAYA	0.011	0.019	0.015
MCOR	0.012	0.024	0.018
MEGA	0.546	0.396	0.471
NISP	0.680	0.295	0.487
SDRA	0.000	0.000	0.000
PNBN	0.893	0.600	0.746
BCIC	-0.641	0.475	-0.083

Dari tabel 4.4 diketahui bahwa Bank Danamon Indonesia memiliki prosentase rata-rata tertinggi yaitu sebesar 426.48 sedangkan terendah dimiliki oleh Bank Century yaitu sebesar -8.33. Di sisi lain, rata-rata keseluruhan perusahaan, rata-rata tertinggi dicapai pada tahun 2009 sebesar 60.83 sedangkan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2008 sebesar 45.46.

4.2.3 Metode Analisis Data

4.2.3.1 Pengujian Normalitas Data

Pengujian normalitas terhadap residual dari model regresi dapat dilakukan dengan mengamati grafik *Normal Probability Plot* yang dihasilkan melalui perhitungan SPSS. Grafik tersebut menunjukkan titik-titik yang menyebar disekitar garis lurus diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa residual dari model regresi memiliki distribusi data normal.



Gambar 4.1 Uji Normalitas Data

4.2.3.2 Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Nilai VIF untuk Uji Multikolinieritas (N = 23)

Model	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Valuta Asing	0.648	1.543	Tidak terjadi multikolinieritas
Inflasi	0.624	1.603	Tidak terjadi multikolinieritas
Struktur Modal	0.951	1.051	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Lampiran

Berdasarkan hasil analisis *collinearity statistics* di atas, diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel independen berada di kisaran 0.10 hingga 10.0. Hal ini menunjukkan tidak terjadinya multikolinieritas di antara variabel independen.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik plot berikut:



Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian ini dideteksi dengan Durbin Watson (DW). Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada table 4.6 sebagai berikut:

Table 4.6 Hasil Nilai Durbin Watson Untuk Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.082

Berdasarkan table 4.6 tersebut dapat diperoleh angka Durbin Watson sebesar 1.082 dan nilai tersebut kurang dari +2, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model tersebut tidak terdapat Autokorelasi atau tidak terjadi korelasi di antara kesalahan pengganggu.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar variabel-variabel makro dan mikro yaitu nilai tukarvaluta asing, tingkat inflasi, dan struktur modal terhadap risiko investasi perusahaan perbankan. Untuk mengetahui pengaruh tersebut dilakukan metode analisis regresi linier berganda dengan variabel terikat, risiko investasi (standar deviasi) dan variabel bebasnya adalah keempat variabel di atas.

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi yang dapat menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat serta dapat menginformasikan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.7 yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda (N = 23)

Variabel	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.925	0.848		3.449	0.001
Valuta Asing	-92.987	30.136	-0.504	-3.086	0.004
Inflasi	-0.850	4.796	-0.030	-0.177	0.860
Struktur Modal	0.001	0.94	0.001	0.007	0.994

Sumber: lampiran

Berdasarkan hasil pengolahan data bagian Coefficients, maka dapat dibuat model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Risiko Investasi} = 2.925 - 92.987 \text{ Valuta Asing} - 0.850 \text{ Inflasi} - 0.001 \text{ Struktur Modal} + e$$

Koefisien Determinasi Berganda

Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variasi variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinan (R²), yang berada antara nol dan satu. Apabila nilai R² semakin mendekati satu, berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Adapun hasil perhitungan nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.8

R Square, Adjusted R Square, dan Standar Error of the Estimate

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	0.522	0.273	0.221	0.6488040

Sumber: Lampiran

Tabel 4.8 menunjukkan nilai R square sebesar 0,273. Hal ini berarti 27,3 persen prediksi risiko investasi saham perbankan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas Nilai tukar, Inflasi, dan struktur modal. Sedangkan sisanya 72,7 persen dipengaruhi oleh sebab-sebab lain di luar model.

4.3.2 Uji T (Pengujian Hipotesis Secara Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara parsial. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai T hitung dengan nilai T tabel. Nilai T hitung dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data bagian Coefficients. Untuk memperoleh nilai T tabel, dapat dilihat pada tabel T Student, yaitu pada Degrees of Freedom (df) sebesar 47 (jumlah data dikurangi jumlah variabel) dan pada $\alpha = 5\%$ maka nilai T tabel sebesar ± 1.68 .

Tabel 4.9

Hasil Uji Model Regresi Tingkat Risiko Investasi Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Variabel	T hitung	T tabel	Keterangan
Valuta Asing	-3.086	-1,68	H ₀₁ ditolak
Inflasi	-0.177	-1,68	H ₀₂ ditolak
Stuktur Modal	0.001	-1,68	H ₀₃ diterima

Sumber: Lampiran diolah

Dari tabel 4.9 dengan membandingkan nilai T hitung dengan T tabel maka dapat disimpulkan :

- 1) Variabel X_1 (Valuta Asing), yaitu T hitung < T tabel atau $-3.086 < -1,68$ maka H_{01} ditolak dan hipotesis penelitian diterima, artinya X_1 (Valuta Asing) secara parsial berpengaruh terhadap Y (Risiko Investasi);
- 2) Variabel X_2 (Inflasi), yaitu T hitung < T tabel atau $-0.182 < -1,68$ maka H_{02} ditolak dan hipotesis penelitian diterima, artinya X_2 (Inflasi) secara parsial berpengaruh terhadap Y (Risiko Investasi);
- 3) Variabel X_3 (Struktur Modal), yaitu T hitung > T tabel atau $0.001 > -1,68$ maka H_{03} diterima dan hipotesis penelitian ditolak, artinya X_3 (Struktur Modal) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Y (Risiko Investasi).

4.3.3 Uji F (Pengujian Hipotesis Secara Simultan)

Uji F ini digunakan untuk menguji hipotesis H_{a4} , yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (Valas, Inflasi, Smodal) terhadap variabel terikat (Risiko Investasi) secara simultan. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Nilai F hitung dapat dilihat dari tabel bagian Anova sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Anova Model Regresi Tingkat Risiko Investasi
Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Model	F	Sig	Keterangan
Regresion	5.254	0.004	H_{04} ditolak

Sumber: Lampiran diolah

Berdasarkan hasil dari uji F pada tabel 4.10 diketahui hasil pengolahan data bagian Anova nilai F hitung sebesar 5.254 dan nilai F hitung tersebut lebih besar dari pada F tabel atau nilai Sig.-nya di bawah 0,05 atau 5%, maka keputusan yang dapat diambil adalah H_{04} ditolak dan hipotesis penelitian diterima, artinya Variabel Bebas

(Valuta Asing, Inflasi dan Struktur Modal) secara keseluruhan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Variabel Terikat (Risiko Investasi).

4.4 Pembahasan

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar variabel makro dan mikro yaitu nilai tukar valuta asing, tingkat inflasi, dan struktur modal mampu menjelaskan risiko investasi saham. Untuk menjawab permasalahan tersebut perlu diketahui pengaruh secara simultan maupun secara parsial dari variable bebas (nilai tukar valuta asing, tingkat inflasi, dan struktur modal) terhadap variable terikat (risiko investasi) dalam model regresi hasil analisis.

4.4.1 Pengaruh secara parsial

Melalui hasil analisis regresi tersebut juga dapat diketahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Berikut ini hasil analisis terhadap variabel-variabel secara parsial.

1. Nilai Tukar Valuta Asing

Hasil uji menunjukkan bahwa pengaruh variabel nilai tukar valuta asing terhadap tingkat risiko investasi yang menunjukkan t hitung sebesar -3.086 sedangkan t tabel -1.68 Karena t hitung $<$ t tabel maka hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini di terima. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan sebelumnya (Chusayyidin, 2001) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap risiko investasi perbankan. Dan penelitian bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahma, 2002)

Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lain, karena itu menurunnya kurs rupiah terhadap mata uang asing memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal. Hal tersebut mengakibatkan menurunnya kurs dapat meningkatkan biaya

impor bahan baku karena itu menurunnya nilai tukar akan mengakibatkan risiko investasi pada perbankan meningkat, akan tetapi apabila nilai tukar terhadap rupiah menguat maka risiko investasi akan semakin rendah. (Harianto, 1998)

2. Tingkat Inflasi

Hasil uji menunjukkan bahwa pengaruh variabel nilai tukar valuta asing terhadap tingkat risiko investasi yang menunjukkan t hitung sebesar -0.177 sedangkan t tabel -1.68 . Karena t hitung $< t$ tabel maka hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini di terima. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan sebelumnya (Chusayyidin, 2001) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh terhadap risiko investasi perbankan. Dan penelitian bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahma, 2002).

Adanya pengaruh inflasi terhadap risiko investasi pada perusahaan perbankan hal ini di karenakan didalam perekonomian ada kekuatan tertentu yang menyebabkan tingkat harga melonjak sekaligus, tetapi ada kekuatan lain yang menyebabkan kenaikan tingkat harga berlangsung terus menerus secara perlahan. Peristiwa yang cenderung mendorong naiknya tingkat harga disebut gejolak Inflasi (Lipsey, 1992) tingginya tingkat inflasi akan mempengaruhi kemampuan daya beli, baik individu maupun perusahaan, selain itu inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya faktor produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan, profitabilitas perusahaan akan menurun. Karena itu semakin tinggi tingkat inflasi akan mengakibatkan risiko investasi meningkat.

3. Struktur modal

Hasil uji menunjukkan bahwa pengaruh variabel nilai tukar valuta asing terhadap tingkat risiko investasi yang menunjukkan t hitung sebesar 0.001 sedangkan t tabel -1.68 Karena t hitung $> t$ tabel maka hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini di tolak. Penelitian ini mendukung penelitian ini mendukung penelitian

yang dilakukan sebelumnya (Rahma, 2002) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap risiko investasi perbankan. Dan penelitian bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chusayyidin (2001).

Berdasarkan data tersebut, struktur modal dalam pembahasan kali ini tidak berpengaruh terhadap risiko investasi saham. Ketidak berartian struktur modal terhadap risiko investasi dikarenakan investor melihat besarnya struktur modal tidak menjamin perusahaan tersebut lebih mudah melunasi hutang-hutang jangka panjangnya dibanding dengan perusahaan yang lebih kecil.

4.4.2 Pengaruh secara simultan

Dari hasil pengujian dengan model regresi diperoleh angka signifikan sebesar 0.04 yang lebih rendah dari tingkat signifikan (α) sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan secara simultan variabel- variabel nilai tukar valuta asing, tingkat inflasi, dan struktur modal berpengaruh terhadap risiko investasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari nilai adjusted R yaitu 0.273 hal ini memberi pengertian bahwa variabel tingkat inflasi, nilai tukar valuta asing dan struktur modal mampu menjelaskan variabel risiko investasi saham sebesar 27.3% sedangkan 72.7% diterangkan oleh variabel lain yang belum termasuk dalam model. Rendahnya pengaruh variabel tingkat inflasi, nilai tukar valuta asing dan struktur modal terhadap variabel risiko investasi dikarenakan investor indonesia saat ini kurang memperhatikan informasi-informasi yang berhubungan dengan variabel-variabel fundamental dan investor lebih melihat pada aktifitas (naik turunnya) nilai harga saham yang diperdagangkan di pasar modal.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Rahma (2002) dan Setiawan (2003) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi, nilai tukar valuta asing dan struktur modal berpengaruh terhadap risiko investasi.

BAB V. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian, analisis data dan pembahasan seperti yang telah diuraikan dan dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Secara keseluruhan pengujian variabel makro dan mikro terhadap risiko investasi secara parsial dengan menggunakan uji t (t-tes) model regresi berganda menunjukkan bahwa secara parsial variabel nilai tukar valuta asing dan inflasi berpengaruh terhadap risiko investasi perbankan di Bursa Efek Indonesia hal ini berarti Hipotesis penelitian di terima. Sedangkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap risiko investasi pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis penelitian di tolak.
- b. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan variabel yang digunakan dalam penelitian yang di uji dengan uji F (F-tes) model regresi berganda menunjukkan bahwa faktor makro dan mikro yang meliputi nilai tukar valuta asing, tingkat inflasi, dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap risiko investasi saham. Hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansi F yang menunjukkan nilai sebesar 0.04 yang kurang dari taraf signifikansi α yang digunakan yakni sebesar 0.05. Besarnya kontribusi faktor makro dan mikro dapat diketahui dari adjusted R sebesar 0,221 yang berarti bahwa variabel makro dan mikro berpengaruh sebesar 22,1% terhadap risiko investasi pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yaitu:

- a. Salah satu kelemahan dari penelitian ini adalah objek yang diambil hanya satu kelompok industri yaitu perusahaan perbankan sehingga hasilnya belum tentu dapat ditetapkan pada jenis perusahaan yang berbeda.
- b. Kurangnya jangka waktu (periode) pengamatan, variabel independen dan jumlah sampel yang digunakan sehingga sulit untuk diperbandingkan.

5.3 Saran

- a. Diharapkan para peneliti selanjutnya melakukan pengujian pada berbagai jenis perusahaan dan menambah variabel lain yang kiranya dapat mempengaruhi risiko investasi perbankan.
- b. Menambah jangka waktu (periode) pengamatan, variabel independent dan jumlah sampel yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad,Kamarudin. 1996. *Dasar-dasar manajemen Investasi*. PT Rineka Cipta: Jakarta
- Amin. 2002. *Analisis Faktor-faktor Fundamental yang Mempengaruhi Risiko Investasi Pada Saham Properti*. Skripsi: Unej
- Chusayyidin, Ali. 2001. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Risiko investasi pada Saham Properti*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan: Unej
- Dewi, Kristianti Sari. 2002. *Analisis Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Risiko Sistematis Saham di BEI*. Skripsi Tidak Dipublikasikan: UNAIR
- Fabozzi, J. Frank dan Michael, G. Ferri.1999. *Pasar Modal dan Lembaga Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta
- Hady,Hamdy. 1997. *Volas untuk Manaje*. Ghalia Indonesia: Jakarta
- Harianto,F,dan Siswanto Sudomo. 1997. *Perangkat dan Teknik analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*. PT Bursa Efek: Jakarta
- Hartono, Jogiarto. 2002. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi kedua BDF: Yogyakarta
- Husnan, Saudi. 2001. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UPP-AMP YKP: Yogyakarta
- Indonesia. Bank.2003. *Kajian Ekonomi Regional Jawa Timur*. Bank Indonesia.
- Rahma, Atik. 2002. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Risiko Investasi pada saham Properti*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan: UNAIR
- Rianto, Bambang. 1995. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi keempat, BPFE-UGM: Yogyakarta
- Rudianto, Y.Lilik, R Sudana. 1993 *Pengaruh Beberapa Factor yang Bersifat Makro Terhadap Risiko Sistematis Investasi Saham*. Jurnal Penelitian Volume 1: UNAIR
- Santosa, Singgih. 1995. *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional Versi 7.5*. Cetakan keempat. PT Elex Media Komputindo: Jakarta

- Saputra, Kumianny. 2002. *Pengaruh Resiko Investasi Sistematis dan Likuiditas Terhadap Tingkat Pengembangan Saham Badan Usaha yang GO Publik di BEI*. Jurnal Manajemen dan Kewirusahaan Vol 4. No 1.
- Sartono, Agus. 1999. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat BPFE: Yogyakarta
- Setiawan, Dody. 2003. “*Analisis Faktor-faktor Fundamental yang Mempengaruhi Risiko Sistematis Sebelum dan Sesudah Krisis Moneter*”. Simposium Nasional Akuntansi Vol 1
- Sumaryono. 2002. *Risiko Sistematis Diversifikasi Saham di BEI*. Aplikasi Administrasi. Volume 3. No 1
- Weston, J. Fred dan Thomas, E. Copeland. 1999. *Manajemen keuangan*. Edisi delapan. Erlangga: Jakarta
- Widodo, Heri. 2001. *Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal*. Iktisar jurnal Ekonomi. Vol 1.No 1

Lampiran 1

Daftar Perusahaan Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	BACA	Bank Capital Indonesia. Tbk
2	BBCA	Bank Central Asia. Tbk
3	BBNI	Bank Negara Indonesia. Tbk
4	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan. Tbk
5	BBKP	Bank Bukopin. Tbk
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia. Tbk
7	BCIC	Bank Century. Tbk
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia. Tbk
9	BEKS	Bank Eksekuif Internasional. Tbk
10	BKSW	Bank Kesawan. Tbk
11	BMRI	Bank Mandiri. Tbk
12	BNGA	Bank Niaga. Tbk
13	BNII	Bank Intenasional Indonesia. Tbk
14	BNLI	Bank Permata. Tbk
15	BSWD	Bank Swadesi. Tbk
16	BVIC	Bank Victoria Internasional. Tbk
17	INPC	Bank Arta Graha Internasional. Tbk
18	MAYA	Bank Mayapada Internasional. Tbk
19	MCOR	Bank Windu Kentjana Internasional. Tbk
20	MEGA	Bank Mega. Tbk
21	NISP	Bank OCBC NISP. Tbk
22	PNBN	Bank Pan Indonesia. Tbk
23	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906. Tbk

Lampiran 2. Retur Saham

	2008	2009	rata2
BACA	-0.0495	-0.03061	-0.04006
BBCA	-1.24615	0.329897	-0.45813
BBKP	-1.8	0.466667	-0.66667
BBNI	-1.89706	0.656566	-0.62025
BBNP	0	-0.16154	-0.08077
BBRI	-0.61749	0.401961	-0.10776
BDMN	-1.58065	0.318681	-0.63098
BEKS	-0.4	0.473684	0.036842
BKSW	0.253731	0.094595	0.174163
BMRI	-0.7284	0.569149	-0.07962
BNGA	-0.81818	0.302817	-0.25768
BNII	0.22973	-0.12121	0.054259
BNLI	-0.81633	0.3875	-0.21441
BSWD	-0.5	0	-0.25
BVIC	-0.63441	0.326087	-0.15416
INPC	-1	0.342105	-0.32895
MAYA	0.42515	0	0.212575
MCOR	-2	0.330357	-0.83482
MEGA	0.1	-0.52174	-0.21087
NISP	-0.28571	0.3	0.007143
SDRA	-1.96	0.821429	-0.56929
PNBN	-0.17241	0.236842	0.032214
BCIC	-0.36	0	-0.18
Jml	-15.8577	5.523234	
rata2	-0.68946	0.240141	-0.22466

Lampiran 3 Nilai Tukar Valuta Asing

	2008	2009
Januari	0.04375	0.03
Februari	0.0425	0.03
Maret	0.0425	0.03
April	0.0425	0.03
Mei	0.0388	0.0288
Juni	0.035	0.0275
Juli	0.035	0.0275
Agustus	0.035	0.0275
September	0.035	0.0275
Oktober	0.035	0.0275
November	0.035	0.0275
Desember	0.035	0.0275
rata2	0.037921	0.028442

Lampiran 4 Inflasi

	2008	2009
Januari	0.074	0.092
Februari	0.074	0.086
Maret	0.082	0.079
April	0.090	0.073
Mei	0.104	0.060
Juni	0.110	0.037
Juli	0.119	0.027
Agustus	0.119	0.028
September	0.121	0.028
Oktober	0.118	0.026
November	0.117	0.024
Desember	0.111	0.028
rata2	0.103	0.049

Lampiran 5. Modal Sendiri

	2008	2009
BACA	193,034,688	504,512,318
BBCA	23,279,310	27,856,693
BBKP	2,163,167	2,536,155
BBNI	15,431,148	19,143,582
BBNP	340,026,542	369,425,867
BBRI	22,356,697	27,257,381
BDMN	10,579,068	1,580,575
BEKS	88,175,897,659	46,694,162,016
BKSW	135,439,148,737	178,492,610,312
BMRI	30,513,869	35,108,769
BNGA	9,302,467	11,210,407
BNII	4,923,055	5,258,958
BNLI	4,288,662	4,835,512
BSWD	282,672,874,037	302,478,620,760
BVIC	527,949,650	629,350,354
INPC	919,445,641,533	963,068,749,801
MAYA	950,344,782	993,520,959
MCOR	261,990	301,392
MEGA	2,870,365	3,403,242
NISP	3,630,670	4,137,300
SDRA	200,526,135,344	253,624,570,351
PNBN	7,935,016	10,741,780
BCIC	-1,535,424	569,109

Lampiran 6. Hutang Jangka Panjang

	2,008	2,009
BACA	324,486,600	247,687,634
BBCA	4,223,735	3,200,057
BBKP	1,059,669	957,917
BBNI	12,563,093	9,541,659
BBNP	1,257,700	4,227,491
BBRI	5,967,419	17,464,303
BDMN	17,468,353	10,871,861
BEKS	37,547,547	137,700,188
BKSW	4,289,489,301	4,354,554,609
BMRI	18,209,699	16,547,178
BNGA	6,187,852	5,095,953
BNII	5,998,751	5,038,646
BNLI	2,251,888	2,542,623
BSWD	10,534,399	12,253,707
BVIC	396,484,256	397,484,839
INPC	1,156,408,658	1,170,379,676
MAYA	10,901,738	19,346,157
MCOR	3,353	7,215
MEGA	1,568,376	1,350,315
NISP	2,469,866	1,223,264
SDRA	7,345,627	14,182,159
PNBN	7,089,457	6,453,621
BCIC	984,847	270,226

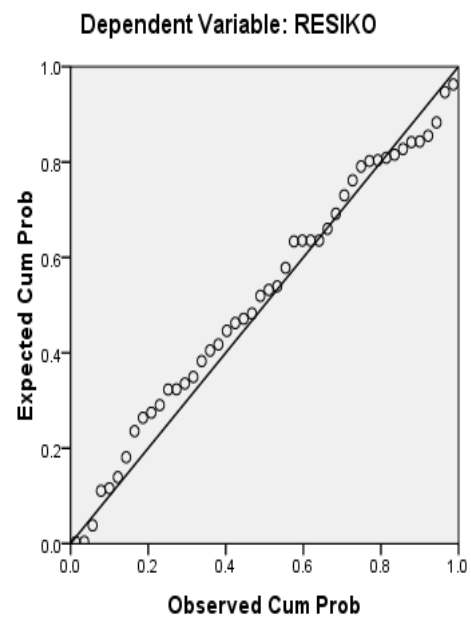
Lampiran 7. Struktur Modal

	2008	2009	Rata2
BACA	1.6809756	0.4909447	1.0859601
BBCA	0.1814373	0.1148757	0.1481565
BBKP	0.4898693	0.3777044	0.4337868
BBNI	0.8141386	0.4984260	0.6562823
BBNP	0.0036988	0.0114434	0.0075711
BBRI	0.2669186	0.6407183	0.4538185
BDMN	1.6512185	6.8784215	4.2648200
BEKS	0.0004258	0.0029490	0.0016874
BKSW	0.0316710	0.0243963	0.0280336
BMRI	0.5967679	0.4713118	0.5340399
BNGA	0.6651840	0.4545734	0.5598787
BNII	1.2185017	0.9581073	1.0883045
BNLI	0.5250794	0.5258229	0.5254511
BSWD	0.0000373	0.0000405	0.0000389
BVIC	0.7509888	0.6315796	0.6912842
INPC	0.0012577	0.0012153	0.0012365
MAYA	0.0114714	0.0194723	0.0154718
MCOR	0.0127982	0.0239389	0.0183686
MEGA	0.5464030	0.3967731	0.4715881
NISP	0.6802783	0.2956672	0.4879728
SDRA	0.0000366	0.0000559	0.0000463
PNBN	0.8934395	0.6007962	0.7471179
BCIC	-0.6414170	0.4748229	-0.0832970

Lampiran 8 Uji Normalitas

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 9 Uji Multikolinearitas**Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	VALAS	.648	1.543
	INFLASI	.624	1.603
	SMODAL	.951	1.051

a. Dependent Variable: RESIKO

Lampiran 10 Uji Heterokedastisitas

Lampiran 11 Uji Autokorelasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.522 ^a	.273	.221	.6488040	1.082

a. Predictors: (Constant), SMODAL, VALAS, INFLASI

b. Dependent Variable: RESIKO

Lampiran 12 REGRESI BERGANDA

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
RESIKO	-.225217	.7338112	46
VALAS	.033181	.0039793	46
INFLASI	.076125	.0254910	46
SMODAL	.527360	1.0547301	46

Correlations

		RESIKO	VALAS	INFLASI	SMODAL
Pearson Correlation	RESIKO	1.000	-.522	-.328	.057
	VALAS	-.522	1.000	.592	-.099
	INFLASI	-.328	.592	1.000	-.217
	SMODAL	.057	-.099	-.217	1.000
Sig. (1-tailed)	RESIKO	.	.000	.013	.353
	VALAS	.000	.	.000	.257
	INFLASI	.013	.000	.	.073
	SMODAL	.353	.257	.073	.
N	RESIKO	46	46	46	46
	VALAS	46	46	46	46
	INFLASI	46	46	46	46
	SMODAL	46	46	46	46

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SMODAL, VALAS, ^a INFLASI	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: RESIKO

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.925	.848		3.449	.001					
	VALAS	-92.987	30.136	-.504	-3.086	.004	-.522	-.430	-.406	.648	1.543
	INFLASI	-.850	4.796	-.030	-.177	.860	-.328	-.027	-.023	.624	1.603
	SMODAL	.001	.094	.001	.007	.994	.057	.001	.001	.951	1.051

a. Dependent Variable: RESIKO

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.522 ^a	.273	.221	.6476918	.273	5.254	3	42	.004	2.045

a. Predictors: (Constant), SMODAL, VALAS, INFLASI

b. Dependent Variable: RESIKO

Collinearity Diagnostics ^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	VALAS	INFLASI	SMODAL
1	1	3.180	1.000	.00	.00	.01	.02
	2	.763	2.041	.00	.00	.00	.89
	3	.052	7.827	.07	.01	.75	.09
	4	.005	24.364	.93	.98	.24	.00

a. Dependent Variable: RESIKO

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-1.205378	.349164	-.225217	.3833290	46
Std. Predicted Value	-2.557	1.498	.000	1.000	46
Standard Error of Predicted Value	.095	.595	.168	.092	46
Adjusted Predicted Value	-1.685340	.506545	-.222062	.4084783	46
Residual	-1.77443	1.1553782	.0000000	.6257298	46
Std. Residual	-2.740	1.784	.000	.966	46
Stud. Residual	-2.778	2.122	-.002	1.008	46
Deleted Residual	-1.82426	1.6353400	-.0031549	.6856316	46
Stud. Deleted Residual	-3.038	2.219	-.011	1.048	46
Mahal. Distance	.000	36.987	2.935	5.803	46
Cook's Distance	.000	.468	.025	.073	46
Centered Leverage Value	.000	.822	.065	.129	46

a. Dependent Variable: RESIKO

Lampiran 13 Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.925	.848		3.449	.001					
VALAS	-92.987	30.136	-.504	-3.086	.004	-.522	-.430	-.406	.648	1.543
INFLASI	-.850	4.796	-.030	-.177	.860	-.328	-.027	-.023	.624	1.603
SMODAL	.001	.094	.001	.007	.994	.057	.001	.001	.951	1.051

a. Dependent Variable: RESIKO

Lampiran 14 Uji F**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.612	3	2.204	5.254	.004 ^a
	Residual	17.619	42	.420		
	Total	24.232	45			

a. Predictors: (Constant), SMODAL, VALAS, INFLASI

b. Dependent Variable: RESIKO